MENYIASATI RUANG SEMPIT

Agung Budi Sardjono

MENYIASATI RUANG SEMPIT

MENYIASATI RUANG SEMPIT

Agung Budi Sardjono

Trubus Agriwidya

MENYIASATI RUANG SEMPIT

Penyusun:
Agung Budi Sardjono

Desain Sampul:
Dasa

Ilustrasi sampul dan isi:
Agung Budi Sardjono

Penerbit:
PT Trubus Agriwidya
Jl. Raya Bogor KM 30, Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952
Telp. (021) 8729060; 8729061
Faks. (021) 87711277
E-mail: redaksi@trubusagriwidya.com

Cetakan:
I. Ungaran - Mei 2005
II. Jakarta - Agustus 2005

ISBN: 979-661-078-7
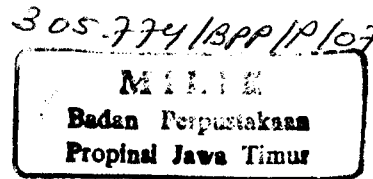
PRAKATA

Rumah kecil tidak selalu berarti sempit, sederhana, atau serba terbatas. Ketika menambah ruang tidak lagi dimungkinkan karena keterbatasan lahan dan biaya, upaya yang hanya dapat dilakukan selanjutnya adalah mengelola ruang yang ada. Untuk itu diperlukan kreativitas supaya sesuai dengan kebutuhan dan selera, praktis, sehat, dan menyenangkan. Menyiasati ruang sempit dapat dilakukan dengan menggabungkan fungsi ruang, memanfaatkan celah-celah yang semula tidak berfungsi, mengatur dan merencanakan perabot serta memberi kesan tertentu pada satu ruang.

Melalui buku ini penulis mencoba membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai dalam mengelola ruang pada rumah-rumah tipe kecil dengan contoh-contoh rancangan disertai penjelasan singkat. Isi buku ini sebagian besar pernah dimuat dalam harian *Suara Merdeka* Edisi Minggu di mana penulis mengasuh rubrik Grha yang kemudian diedit ulang dan disempurnakan lagi.

Buku ini merupakan buku kedua dari dua jilid buku dengan tema mengembangkan rumah tipe kecil. Buku pertama membahas rancangan arsitekturnya, sedangkan buku kedua lebih banyak membahas masalah pengaturan interior ruangan.

Ucapan terima kasih kami haturkan pada semua pihak yang telah mendorong, menantang, dan membantu penyusunan buku ini. Kepada Nani, isteriku tercinta serta Adi anakku, terima kasih atas segala dukungan, pengertian serta semangat yang diberikan dengan sepenuh

hati. Demikian pula dengan penerbit Trubus Agriwidya yang tidak jemu-jemunya mendorong penulis untuk menyelesaikan buku ini.

Sekalipun jauh dari kesempurnaan, penulis berharap buku ini bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi yang berencana mengembangkan maupun mengatur ulang rumah meski hanya sebagai pendorong ide penyelesaian masalah yang mungkin bisa jauh lebih baik.

Semarang, 1 April 2005

Penulis

Agung Budi Sardjono

***

DAFTAR ISI

***

MENATA RUANG SEMPIT

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Dalam hal penyediaan kebutuhan perumahan pada saat ini seseorang mungkin harus melepas gambarannya tentang rumah tinggal yang ideal. Rumah dengan halaman yang luas, tata ruang lengkap dan besar mungkin tidak lagi cocok pada saat ini, apalagi bagi masyarakat menengah ke bawah di kota besar.

Harga tanah yang tinggi, bahan bangunan, perabot, dan biaya perawatan serta intensitas penggunaan yang tidak memadai menyebabkan seseorang kemudian mengambil keputusan untuk membeli rumah yang lebih praktis. Rumah kecil pada lahan terbatas dengan tata ruang minimal yang masih dapat diterima untuk hidup nyaman.

Rumah pada masa lalu dianggap sebagai pusat kehidupan karena sebagian besar hidup seseorang ada di dalamnya, bersama dengan orang tua, serta anak-anak bahkan kadang-kadang dengan saudara. Rumah dengan kapasitas tampung keluarga luas serta intensitas penggunaan yang tinggi ini menyebabkan tuntutan akan rumah menjadi besar, terutama pada segi kuantitas.

Di kota-kota besar, perkembangan menuju masyarakat industri membawa perubahan pula pada perilaku kehidupan keluarga. Keluarga di kota-kota besar pada saat ini umumnya hanya terdiri atas orang tua dan anak-anak (keluarga inti). Tingginya biaya hidup, kesadaran akan biaya pendidikan, rekreasi serta perkembangan kebutuhan menyebabkan keluarga pada saat ini lebih menyukai jumlah anak yang sedikit. Kadang-

kadang kedua orang tua bekerja untuk lebih menunjang perekonomian keluarga atau merupakan bentuk persamaan hak, sementara anak-anak bersekolah. Praktis intensitas kegiatan rumah terutama di siang hari sangat menurun.

Rumah bukan lagi sebagai pusat kehidupan, namun lebih merupakan tempat untuk "pulang" dan beristirahat setelah bekerja atau sekolah. Tuntutan kuantitas rumah pada saat ini pun menurun, namun pada sisi lain. Tuntutan kualitas berupa kenyamanan menjadi lebih tinggi dan kegiatan-kegiatan rekreasi dalam rumah menjadi lebih berkembang. Pada saat keluarga bertemu, rumah diharapkan dapat menunjang kualitas pertemuan keluarga tersebut, sekalipun pada ruang-ruang yang terbatas.

Rumah-rumah masyarakat menengah ke bawah pada saat ini pada umumnya mempunyai luasan kurang dari 100 m^2, dengan luas kapling sampai 200 m^2. Rumah dengan luasan di atas 100 m^2 sudah dianggap sebagai rumah mewah di mana untuk membangun dan merawatnya memerlukan biaya ekstra yang tidak sedikit.

Tata ruang rumah dapat dibagi menjadi tiga kelompok yakni kelompok ruang publik, privat, dan servis. Ruang publik terdiri atas teras depan dan ruang tamu. Ruang privat terdiri atas ruang-ruang tidur, ruang makan, dan ruang keluarga. Ruang servis terdiri atas dapur dan kamar mandi. Semakin tinggi kemampuan perekonomian keluarga, tuntutan penyediaan ruang untuk menampung masing-masing kegiatan secara khusus menyebabkan luasan rumah menjadi berkembang, namun di sisi lain pertimbangan efisiensi dan keterbatasan ruang memaksa penghuni untuk mencari solusi tata ruang yang simpel namun dapat menampung bermacam-macam kegiatan yang berlangsung di rumah dengan kualitas yang tetap terjaga.

***

1
TERAS SEBAGAI RUANG TAMU

Rumah tipe kecil biasanya mempunyai satu ruang serba guna yang difungsikan sebagai ruang tamu, ruang keluarga, dan sekaligus sebagai ruang makan.

Hal ini kadang merepotkan ketika ketiga kegiatan tersebut berlangsung bersamaan. Acara makan mungkin masih bisa berlangsung dengan ngobrol atau melihat televisi, namun ketika bersamaan dengan menerima tamu maka akan terasa kurang nyaman. Pemecahan termudah adalah dengan memasang partisi. Namun, tidak dapat menyelesaikan masalah dengan tuntas. Pemecahan lain adalah dengan menggeser ruang tamu ke teras. Untuk itu perlu penyesuaian bentuk teras. Agar suasana bertamu di teras dapat lebih nyaman, kesan ruang luar perlu dikurangi, namun tidak terlalu tertutup.

Ilustrasi berikut menggambarkan pemanfaatan teras sebagai ruang tamu. Teras kecil ukuran 1,5 x 3 m^2 perlu diperluas sampai ke pagar menjadi 3 x 3 m^2. Atap dibentuk dengan meneruskan kemiringan atap. Dinding pagar bagian bawah setinggi 1m dibuat lebih massif untuk

menutup pandangan, sementara bagian atas lebih transparan dengan kusen dan tralis atau kaca.

Perabot sebaiknya dipilih yang tahan cuaca serta mudah dibersihkan. Dengan teras yang agak tertutup ini, berbincang dengan tamu menjadi lebih nyaman sementara keluarga dapat tetap makan dengan enak.
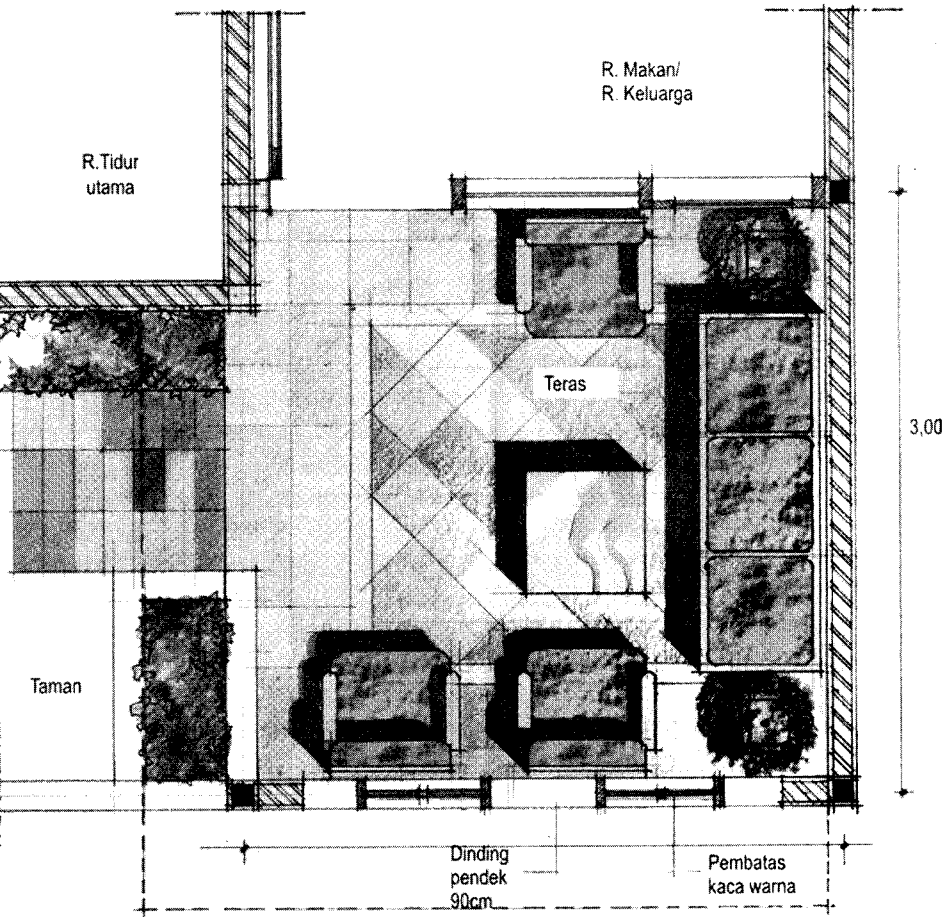
Denah
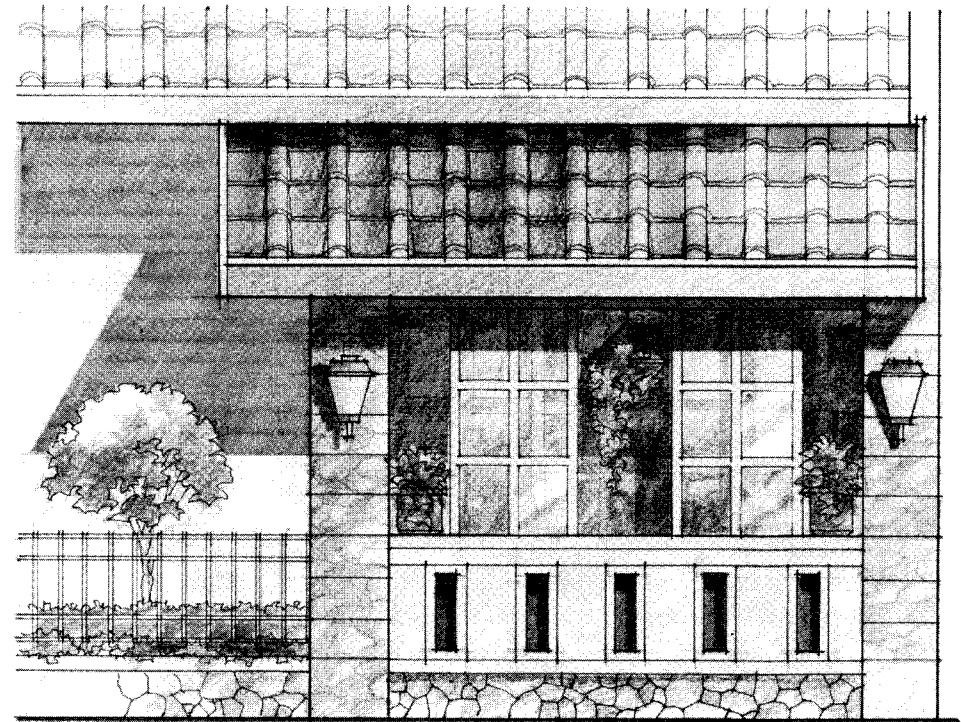
Tampak
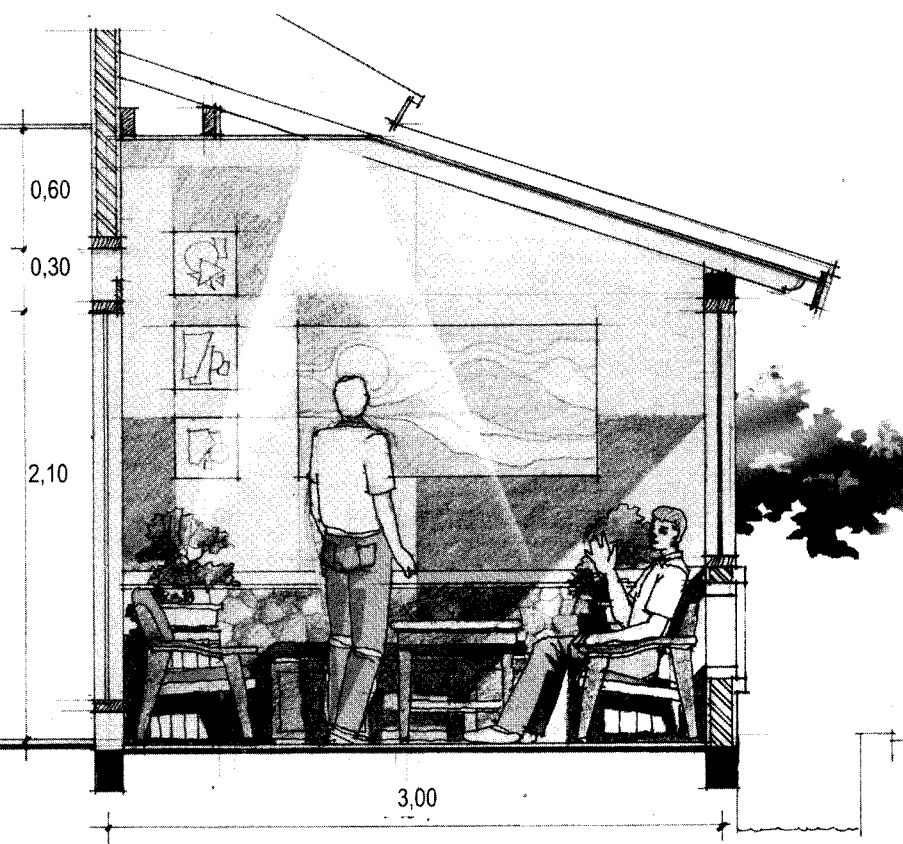
Potongan
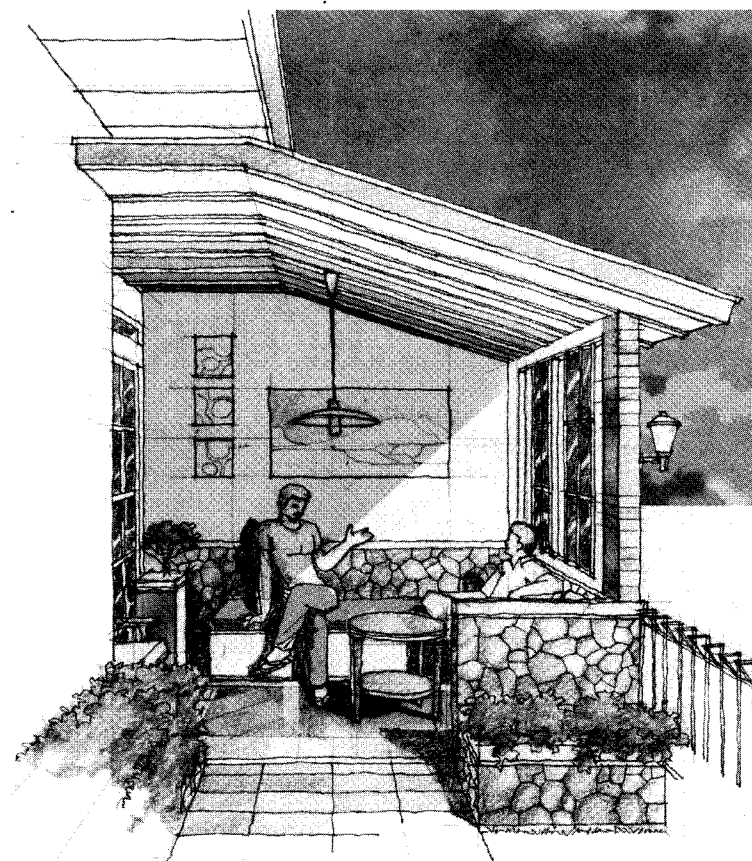
Perspektif

***

2

RUANG TAMU DAN RUANG KELUARGA

Pada rumah-rumah sederhana tipe kecil, untuk mengefisienkan luas ruang dan biaya pembangunan, ruang-ruang umum kemudian agak "dikalahkan" dengan cara disatukan dan dikurangi luasannya.

Penyatuan ruang keluarga dan ruang makan masih dapat ditolerir sepanjang keluarga masih bisa makan bersama di ruang duduk sambil menikmati tayangan telefisi. Penyatuan ruang keluarga dengan ruang tamu akan mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna ruang pada saat tertentu, misalnya ketika ada tamu. Penyelesaian termudah adalah dengan menyekat ruang, tentu saja dengan resiko ruangan menjadi sempit.

Upaya menyiasati ruang sempit ini dilakukan dengan memilih dan menata perabot agar simple dan efisien pada ruang yang tersedia. Pemilihan perabot untuk ruang tamu diupayakan berupa set kursi dan meja tamu dengan dimensi kecil namun cukup nyaman. Penyekat ruang sebaiknya cukup sebatas dapat menghalangi pandangan mata saja.

Setidaknya bagian atas tetap terlihat menyatu untuk memberikan kesan luas.

Penyekat sekaligus difungsikan sebagai rak pajang dan tempat menempatkan audio visual yang menghadap ke ruang keluarga. Perabot pada ruang keluarga lebih simple dan bervariasi, namun sebaiknya dipilih yang dapat digunakan untuk beberapa macam kegiatan. Misalnya sofa duduk dengan meja samping. Bagian depan dialasi permadani atau karpet. Ilustrasi berikut merupakan upaya menyiasati ruang umum yang terbatas.
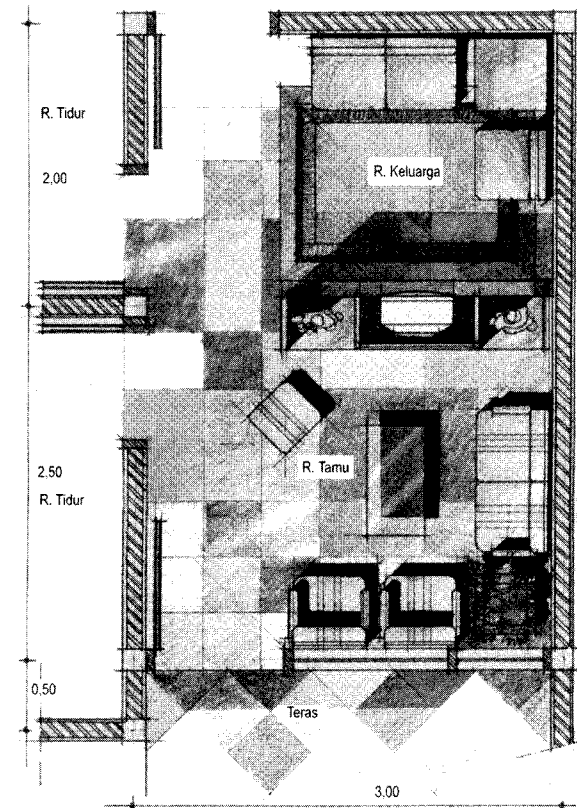
Denah
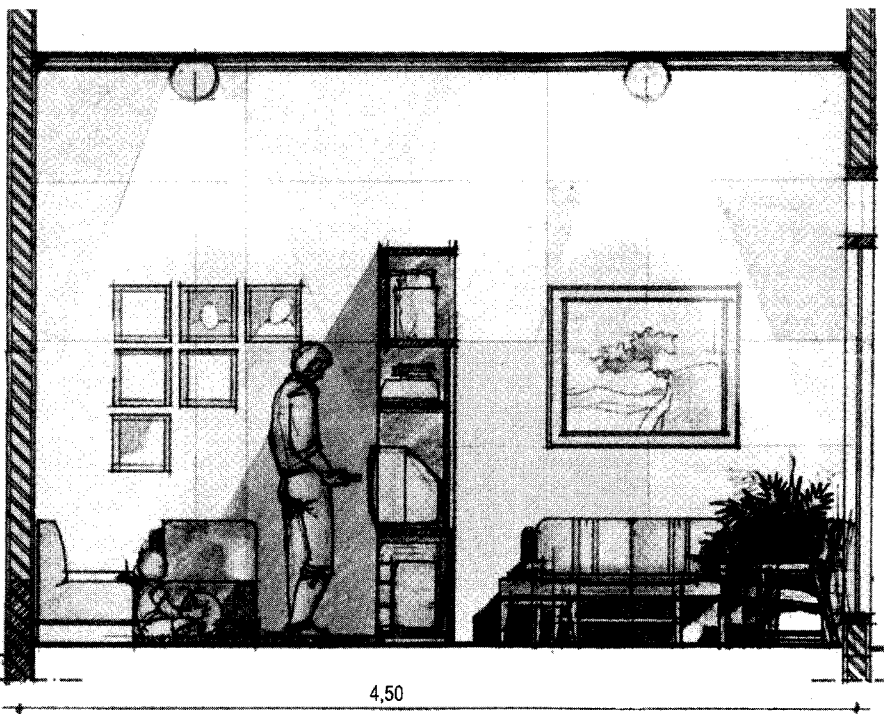
Potongan
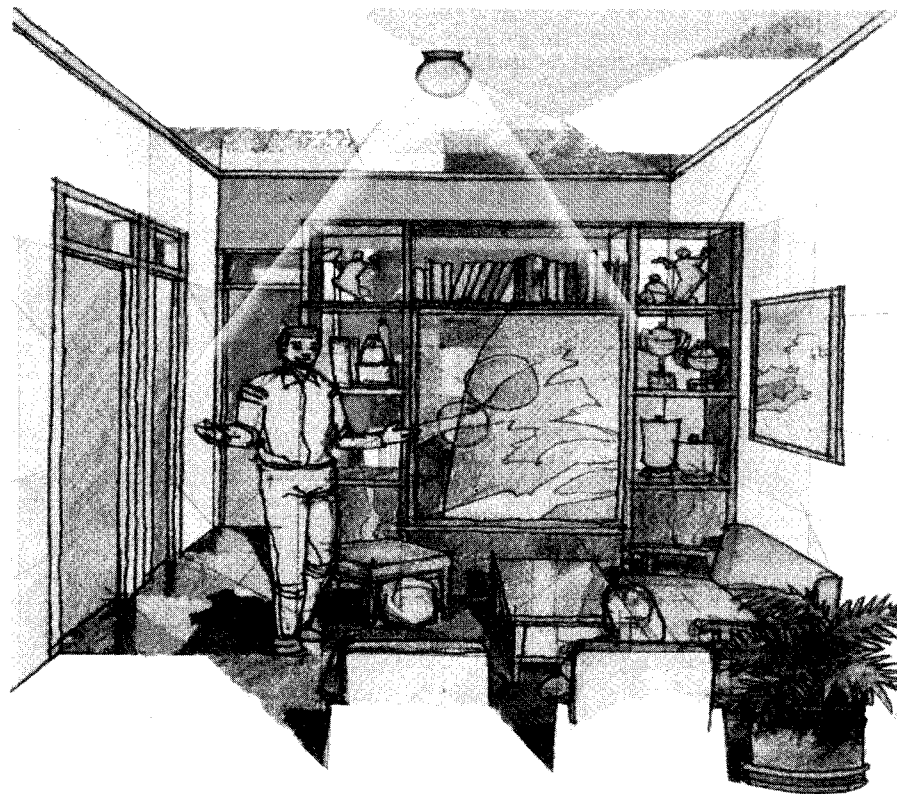
Perspektif

***

3

RUANG KELUARGA SERBAGUNA

Ruang keluarga merupakan salah satu ruang yang penting di dalam rumah tinggal sebagai tempat berkumpul anggota keluarga. Fungsi ruang keluarga terkadang mewadahi beberapa kegiatan misalnya makan, berbincang-bincang, bersantai, atau rekreasi. Oleh karena itu, perencanaannya perlu tepat.

Karena merupakan "pusat" rumah maka ruang keluarga selálu terletak kira-kira di tengah bangunan. Akibatnya, hampir setiap sisi merupakan daerah trafik sementara banyaknya aktivitas yang ditampung ruangan ini memerlukan area terpakai yang cukup banyak.

Gambar berikut merupakan contoh ruang keluarga pada rumah tinggal yang tidak terlalu besar. Ruang keluarga yang ada berukuran 3 x 4 m^2, secara langsung berhubungan dengan ruang tamu, garasi, ruang tidur, kamar mandi, dapur, dan teras belakang. Untuk menghemat ruang, pencapaian ke ruang-ruang lain diletakkan pada satu sisi. Patio dibuat di samping ruang keluarga sebagai perluasan ruang ke "luar" dan menjamin kenyamanan ruang.

Untuk keamanan bagian atas, patio diberi pergola. Agar ruang keluarga berkesan luas maka dinding pemisah yang massif dan penuh perlu diminimalkan. Dinding ruang tamu diganti dengan almari pembatas dua arah. Dinding dapur ke arah patio dihilangkan. Orientasi lebih banyak ke patio. Ruang keluarga yang hangat akan membuat anggota kelarga menjadi betah di rumah.
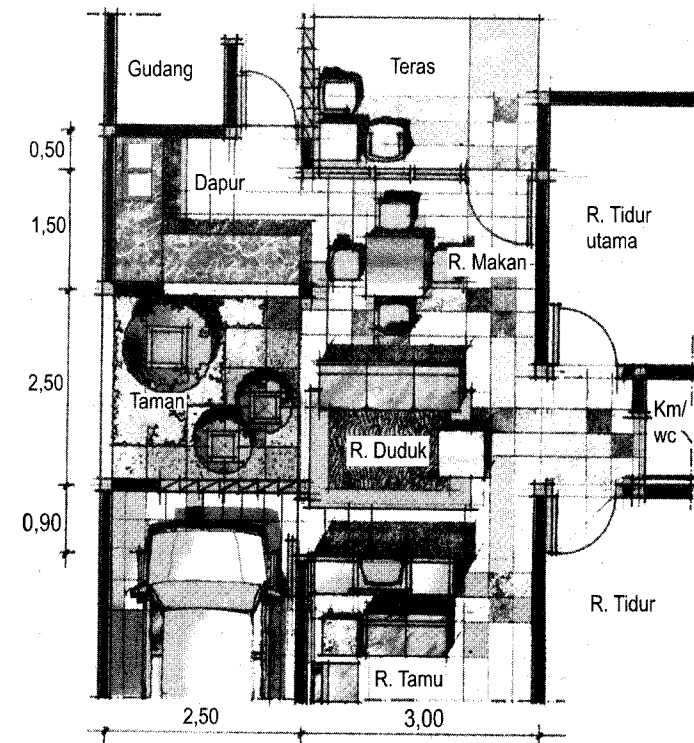
Denah
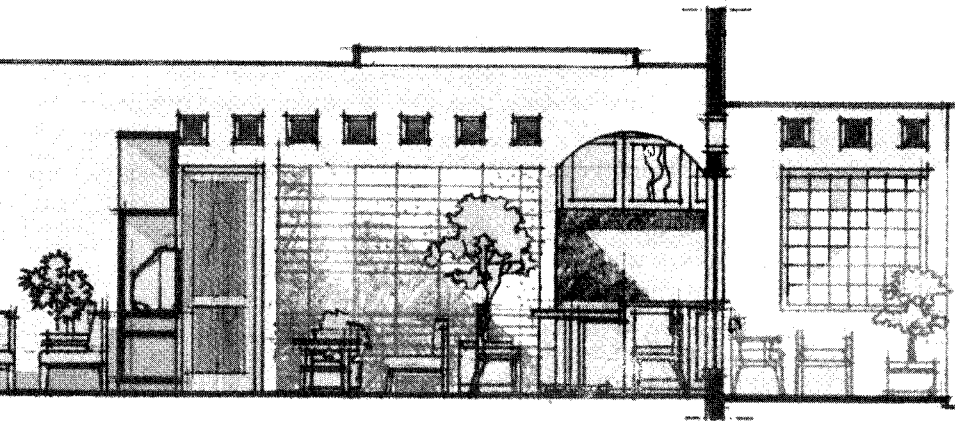
Potongan
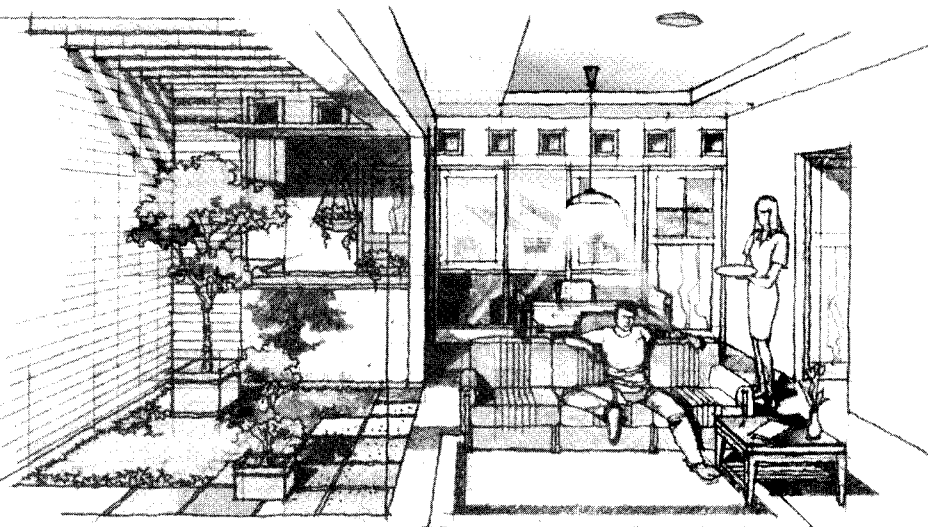
Perspektif

***

4
RUANG BERMAIN ANAK

Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk bermain. Pada masa ini, aktivitas dan kreativitas anak sudah jauh meningkat dibandingkan masa bayinya. Namun demikian, aktivitasnya masih lebih banyak dilakukan di dalam rumah.

Oleh kerena itu perlu satu ruang yang dapat digunakan untuk bermain dengan leluasa, mudah pengawasannya, dan tidak terganggu atau mengganggu kegiatan lain dalam rumah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyediakan *space* bermain anak antara lain mudah dicapai dan mudah diawasi, aman, dan nyaman serta sesuai dengan kebutuhan anak.

Sketsa berikut merupakan alternatif ruang bermain anak pada rumah tinggal yang tidak terlalu besar dan bersifat temporer. Ruang bermain ini dibentuk dengan memberi batas dengan perabot, terdiri atas almari dinding dan rak. Selain untuk membentuk ruang, almari dan rak juga sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan memajang mainan.

Agar anak mudah diawasi, perabot dibuat pendek atau transparan. Lantai dilapisi dengan panil karet agar kering, hangat, dan mudah

dibersihkan. Suasana bermain ditunjang dengan memberikan warna-warna yang cerah pada perabot maupun dinding dan dihias dengan gambar-gambar yang lucu. Dengan demikian anak-anak dapat bermain dengan aman, nyaman, dan terawasi dengan mudah.

Denah

2,10
1,00
0,40
2,00
0,40
Pelapis lantai dari bahan lunak/ kuat dan mudah dibersihkan
Pelapis dinding dari bahan formika/ tacon yang mudah dibersihkan
Almari/ rak dinding untuk menyimpan mainan
Almari pendek semi transparan
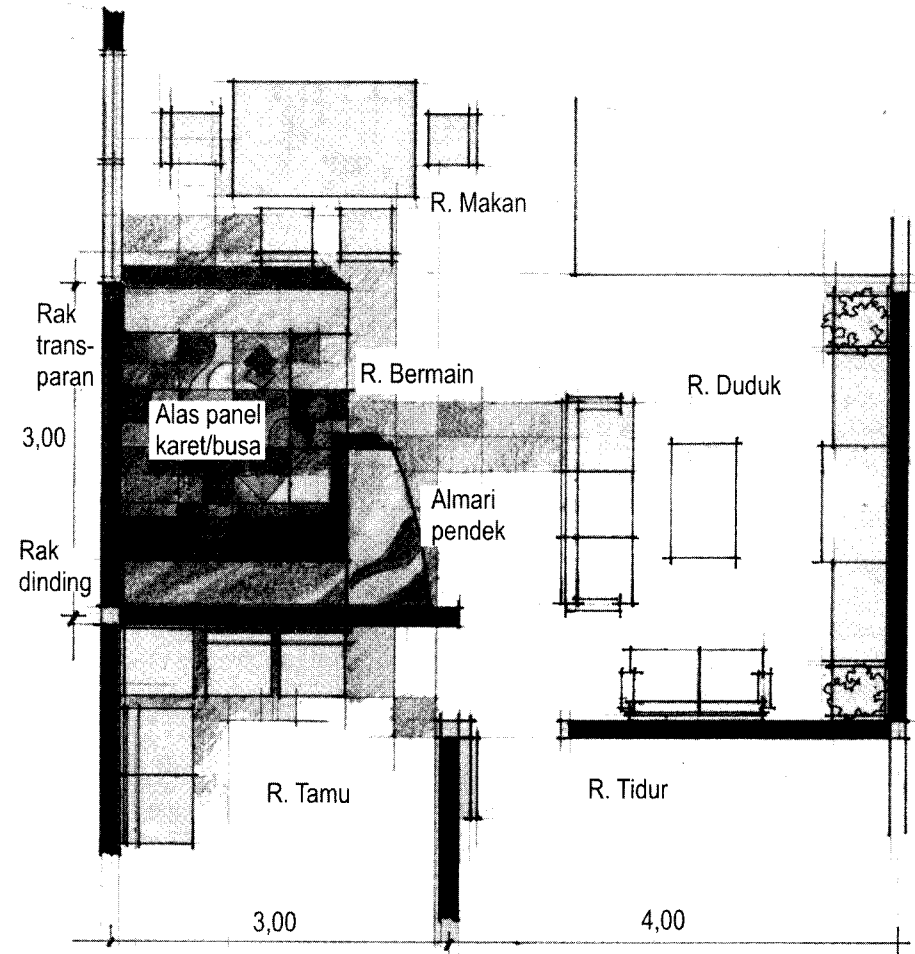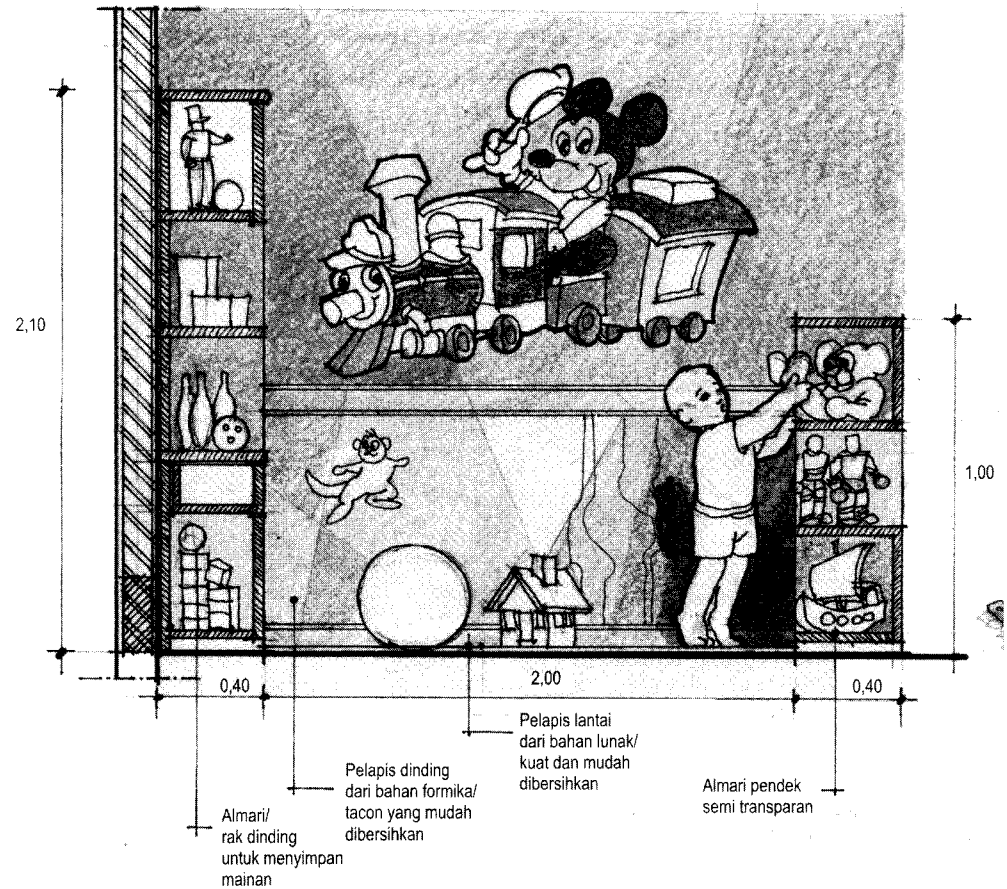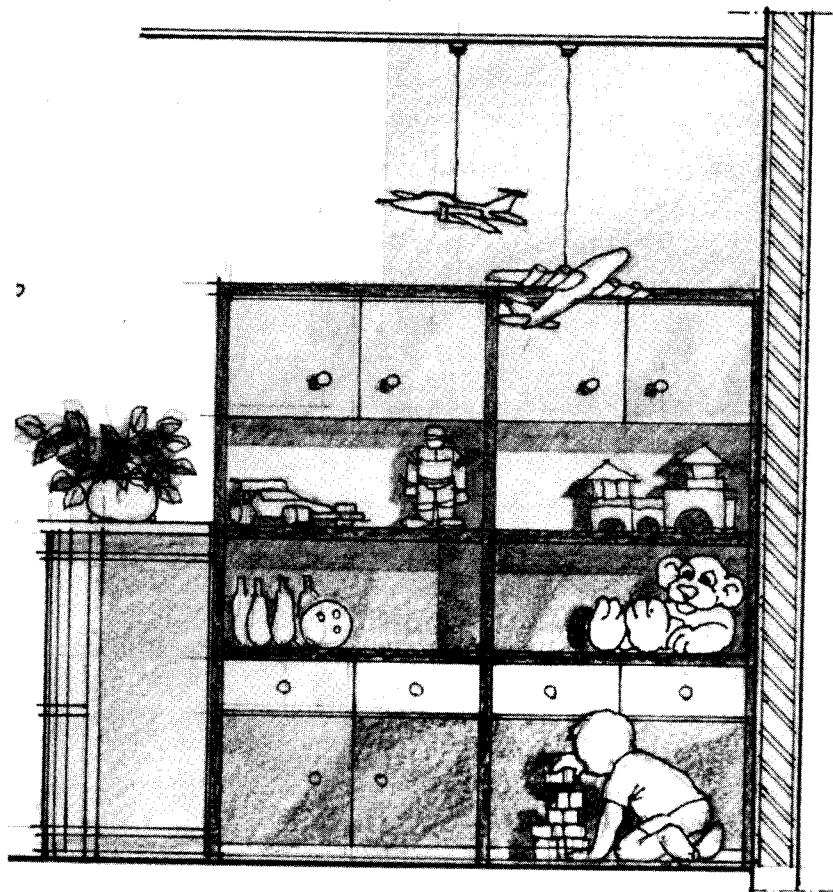
Potongan

Potongan
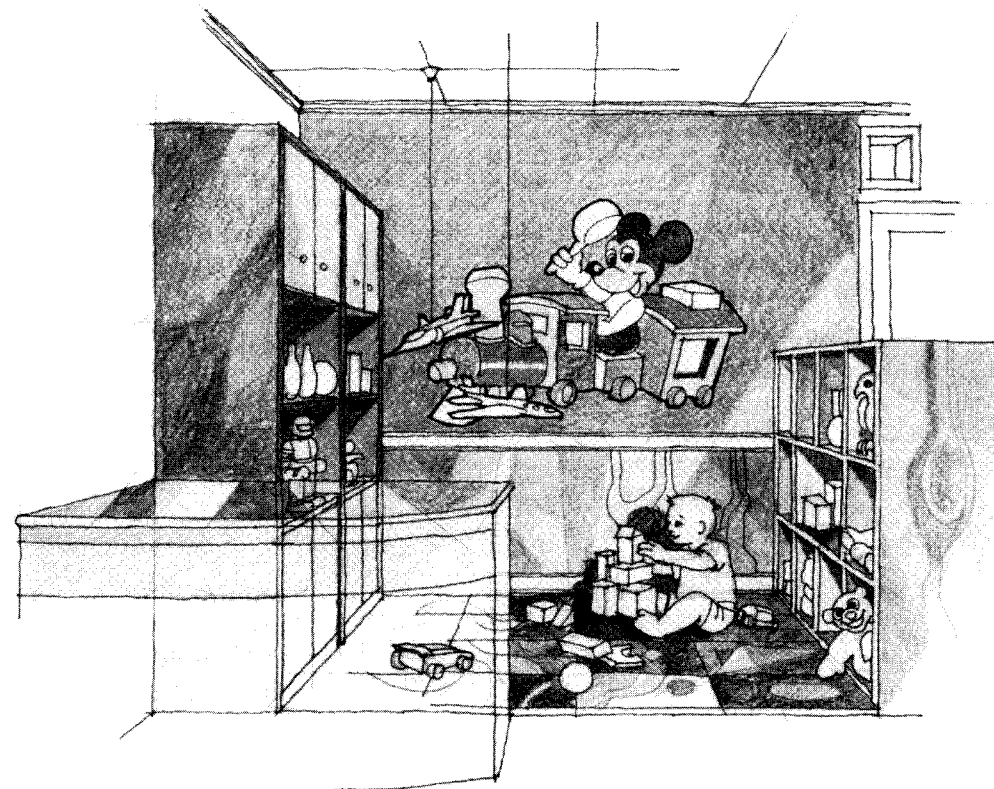
Perspektif

***

5
RUANG TIDUR UTAMA

Ruang tidur utama merupakan ruang istirahat untuk orang tua atau kepala rumah tangga. Dari ruang-ruang pribadi yang ada, ruang tidur utama merupakan ruang yang paling penting.

Biasanya ruang tidur utama mendapatkan prioritas yang lebih dibandingkan dengan ruang lain. Perletakan ruang ini selalu dicarikan yang paling nyaman dengan luasan yang memadai. Paling tidak ruang tidur utama cukup leluasa untuk tidur orang tua, ada tempat untuk merias dan ganti pakaian. Akan lebih baik apabila ada tempat untuk santai dan kegiatan yang berhubungan dengan kesukaan pribadi.

Pada ilustrasi berikut digambarkan tata ruang ruang tidur utama dengan luasan 3 x 3,5 m^2. Dengan luasan ini kita dapat meletakkan tempat tidur di tengah, di sisi kepala tempat tidur ditempatkan nakas (meja kecil) untuk tempat lampu dan meletakkan barang. Sisi yang lain ditempatkan almari pakaian gantung. Bagian atas kepala tempat tidur dapat diletakkan rak terbuka untuk meletakkan buku atau pernak-pernik. Bagian depan diletakkan satu set meja rias yang dirangkaikan dengan meja audio visual. Bagian atas ditempatkan almari gantung untuk menyimpan barang-barang atau pakaian yang jarang dipakai. Posisi meja audio visual ini sebaiknya tepat berada di depan tempat tidur sehingga dapat dinikmati sambil tiduran.
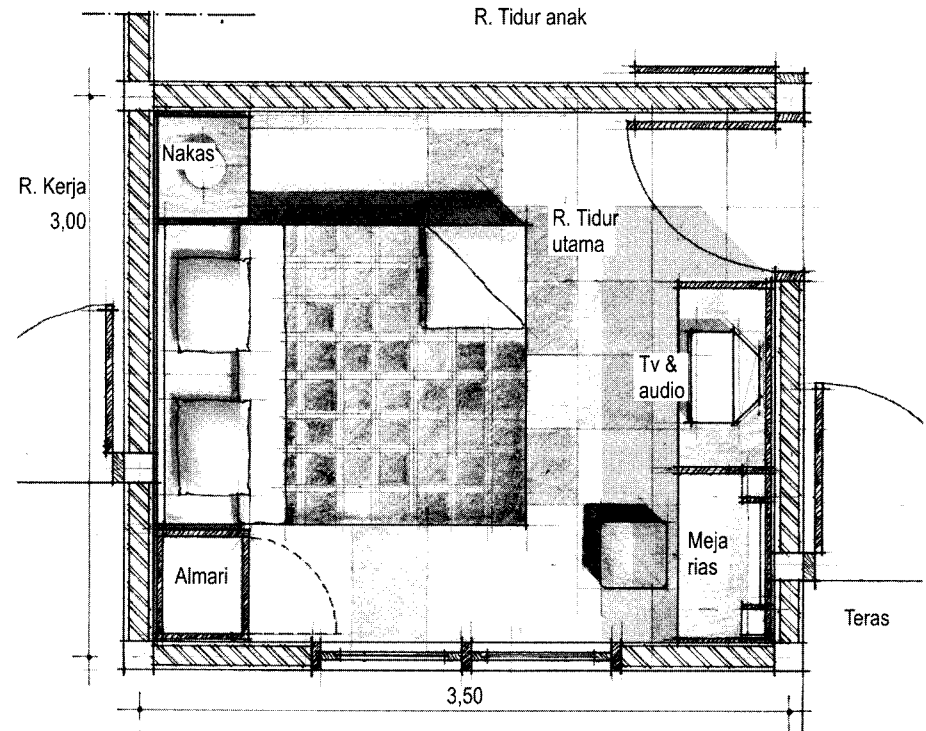
Denah
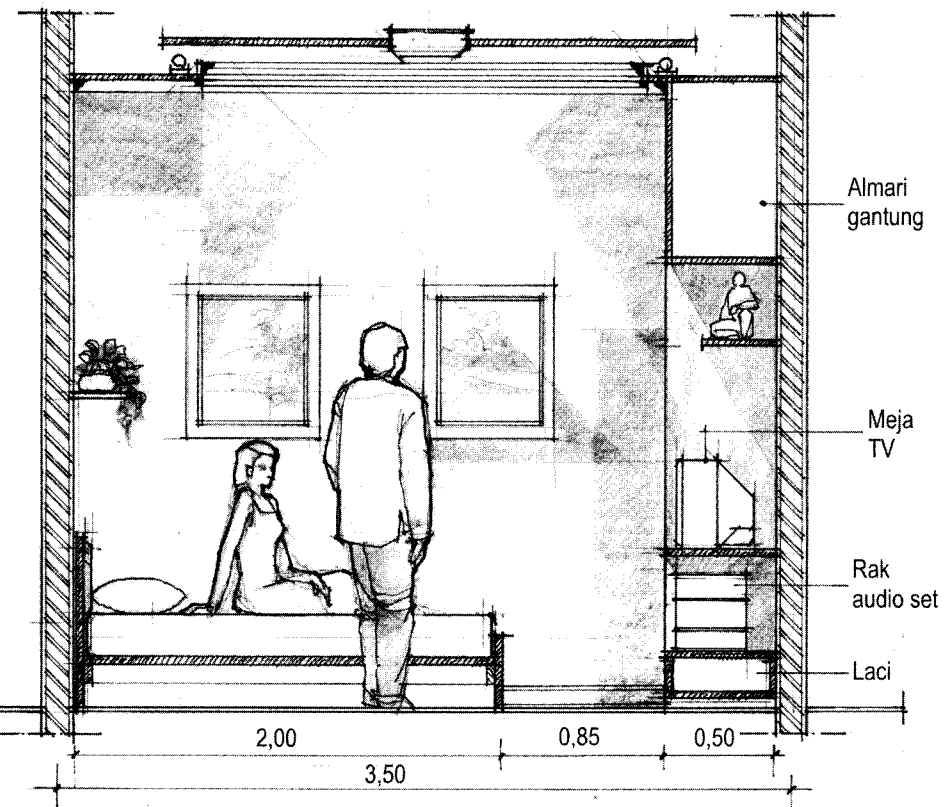
Potongan
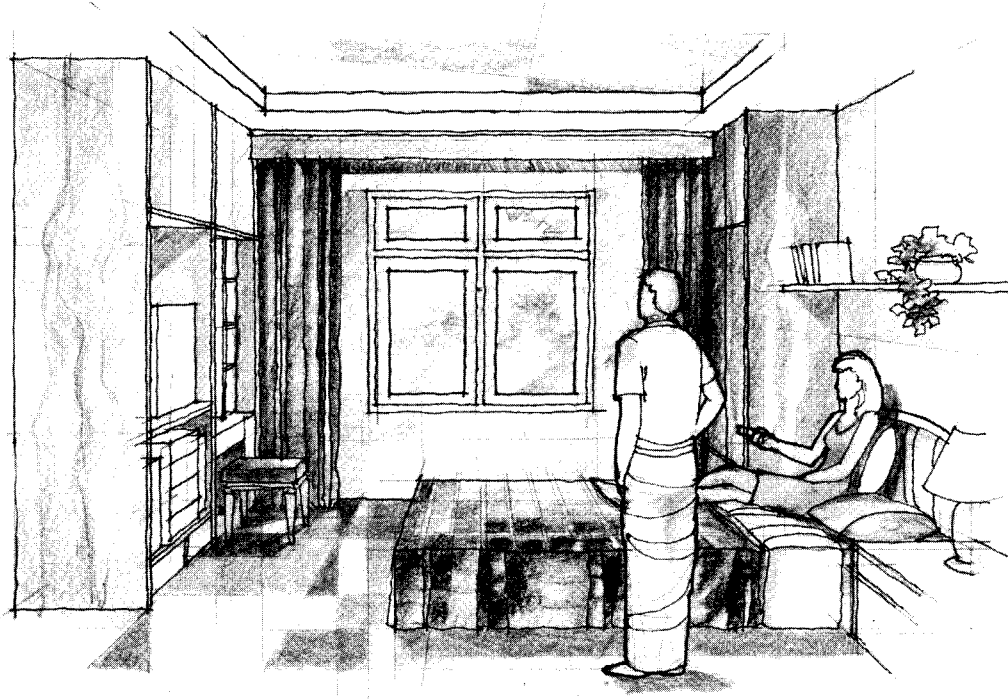
Perspektif

***

6

MENYIASATI KAMAR SEMPIT

Ruang tidur tidak selamanya hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur atau istirahat saja. Bagi anak yang mulai besar atau remaja, fungsi kamar tidur berkembang menjadi ruang pribadi serbaguna yang mewadahi beberapa macam kegiatan di rumah. Untuk itu ruang tidur harus dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut sekalipun sempit.

Ketika anak beranjak besar, kegiatan di dalam kamar mulai bertambah. Kamar mereka menjadi lebih privat di mana mereka bisa seharian mengurung diri dalam kamar dengan belajar, bermain, atau mendengarkan stereo set pribadinya. Perabot yang diperlukan bertambah banyak dengan adanya meja belajar, tempat untuk menampung buku, dan barang pribadinya.

Pada ruangan sempit dengan ukuran 2 x 3 m^2 yang perlu diperhatikan adalah menyediakan perabot inti, yakni tempat tidur, meja belajar, dan almari pakaian. Selebihnya adalah memanfaatkan ruang yang tersisa untuk menampung dan menyimpan barang-barang pribadi. Penggunaan rak penyimpanan merupakan salah satu cara penyelesaian

yang praktis. Rak bisa dirancang menyatu dengan perabot yang lain. Kolong tempat tidur dapat dimanfaatkan pula sebagai gudang penyimpanan dengan membuat laci-laci besar. Bagian atas almari masih dapat digunakan untuk meletakkan barang yang cukup besar.

Dengan rak-rak penyimpanan serta perabot yang dapat dilipat maka kamar tidur anak diharapkan dapat selalu rapi dan cukup leluasa karena masih tersisa ruang untuk bergerak.
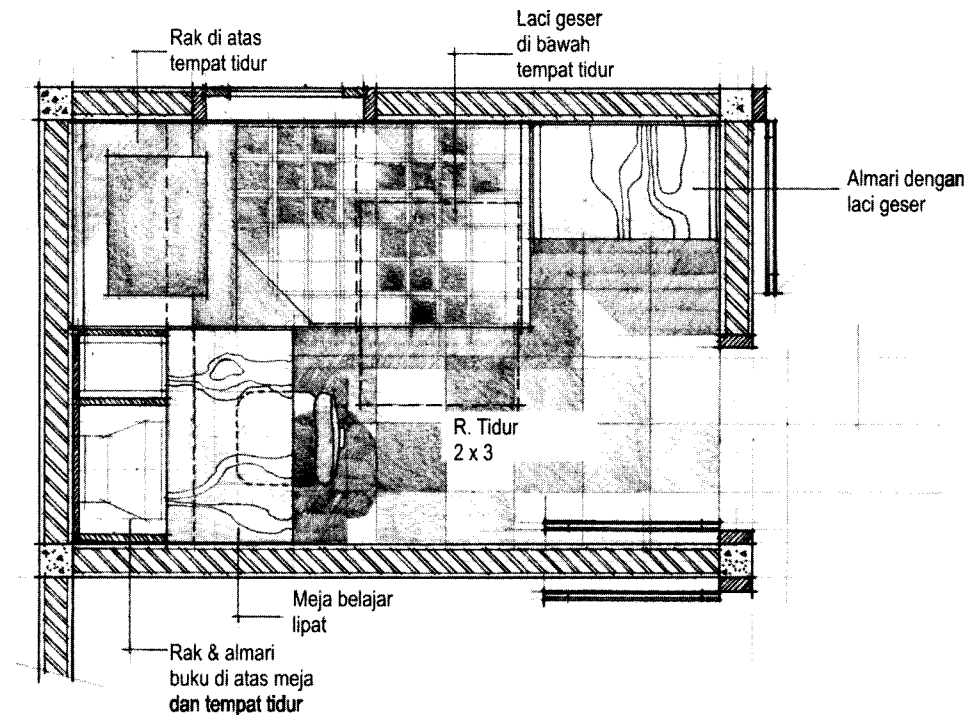
Denah
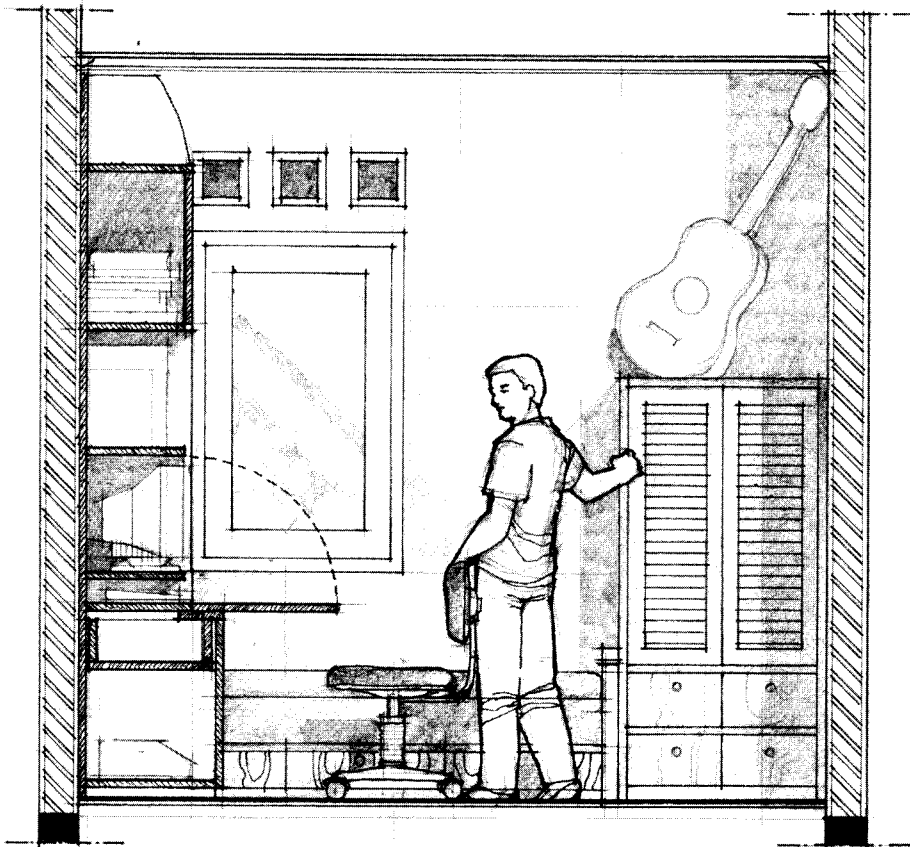
Potongan membujur
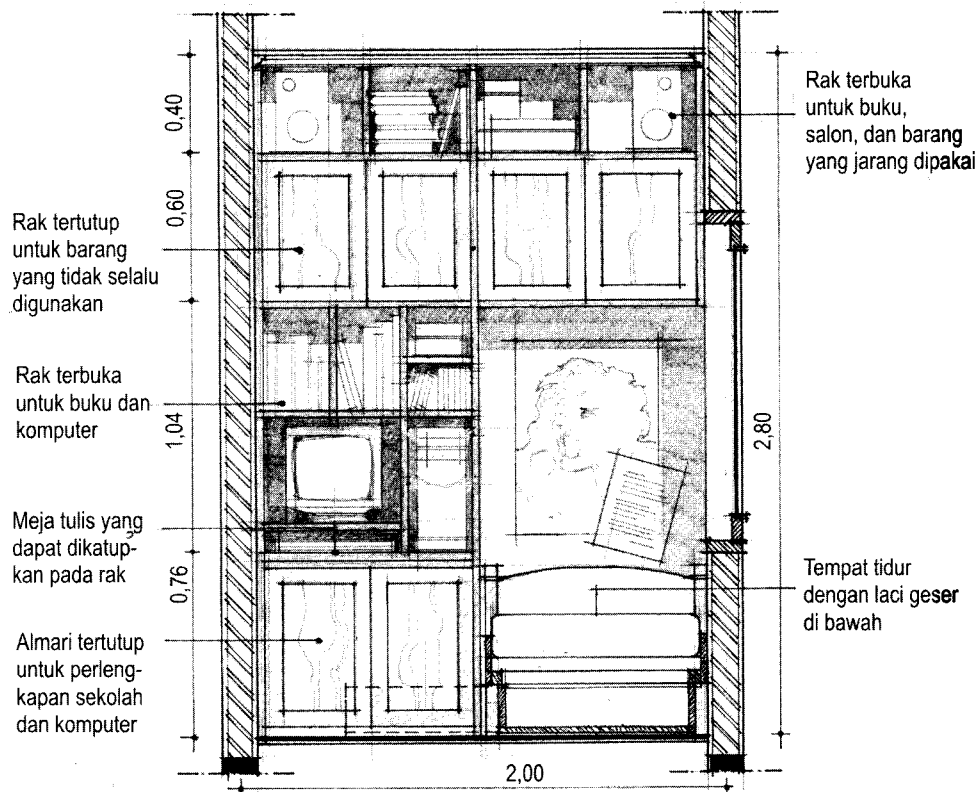
Potongan melintang

Perspektif

***

7

DAPUR TERBUKA PADA RUMAH KECIL

Dapur merupakan bagian rumah tinggal yang mempunyai peran penting tetapi sering dilupakan dan kebanyakan merupakan sisa ruangan di belakang rumah untuk kegiatan memasak.

Sebenarnya kalau ruang tersebut ditata dengan baik, kita dapat menyiapkan makanan dalam suasana yang menyenangkan. Dapur sebaiknya mendapatkan pencahayaan alami yang cukup, selain pencahayaan buatan (lampu). Sirkulasi udara pada dapur penting untuk menghindarkan ruangan tersebut dari kungkungan asap, mencegah lembab, dan menghindari resiko ledakan kalau menggunakan kompor gas. Pemandangan ke arah taman akan memberikan suasana yang lebih menyenangkan pada saat memasak. Kerapian juga perlu dijaga, termasuk penyimpanan peralatan memasak dan bahan mentah.

Sketsa berikut menampilkan rancangan dapur terbuka ke arah taman dan berhubungan langsung dengan ruang makan. Ukuran dapur seluas 2 x 2,25 m^2, terletak pada bagian belakang rumah tipe 36 dengan luas kaveling 96 m^2. Agar dapur tidak berkesan sempit, sisi dinding yang berhubungan dengan taman dibuat rendah (setinggi 90 cm). Dinding

rendah ini akan memisahkan kegiatan dapur dari taman namun secara visual tetap menyatukannya. Untuk menghemat ruang dibuat meja dapur berbentuk L untuk tempat meracik, memasak, dan mencuci. Pada bagian atas meja dapur dipasang almari gantung untuk tempat penyimpanan.
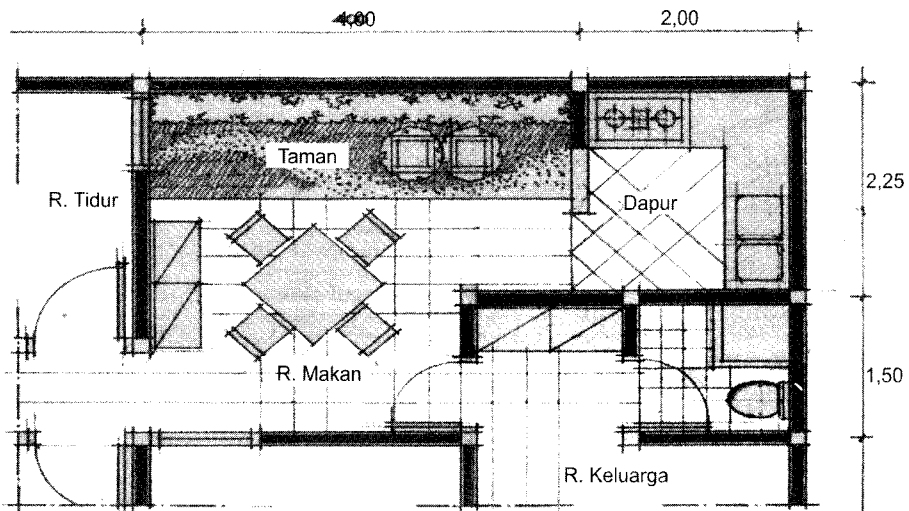
Denah
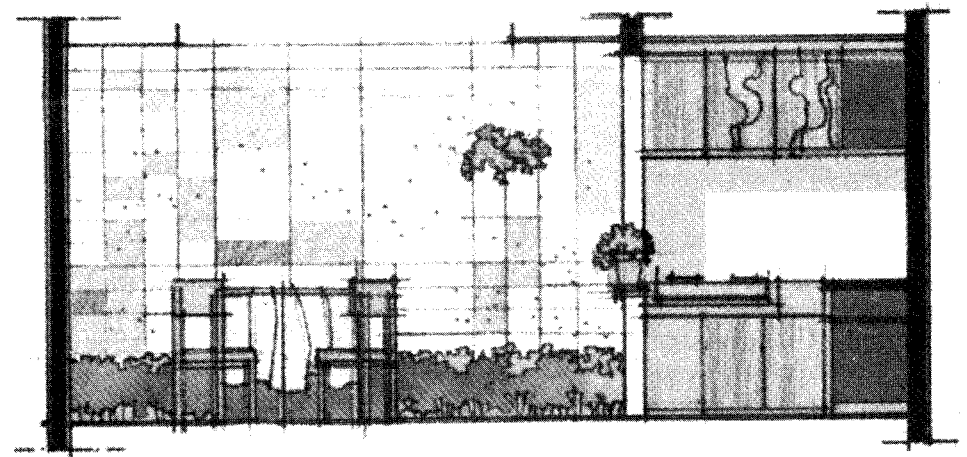
Potongan
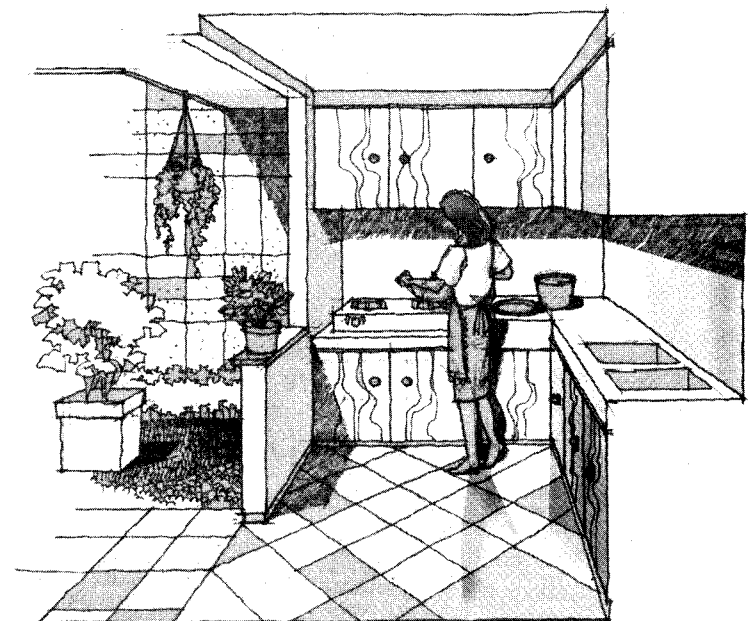
Perspektif

***

8

DAPUR SEKALIGUS RUANG MAKAN

Kegiatan memasak sebenarnya berkaitan sangat erat dengan kegiatan makan. Memasak merupakan kegiatan mengolah makanan, sementara kegiatan makan menikmati hasil dari masakan tersebut.

Pada masa lalu bagi rumah tangga yang mempunyai pembantu, dapur kebanyakan diletakkan di belakang, sementara ruang makan terletak di tengah bersamaan dengan ruang keluarga. Kegiatan yang berurutan tetapi terpisah ini sering menjadi tidak praktis.

Bagi keluarga kecil tanpa pembantu, di mana ibu biasa memasak, kegiatan memasak dan makan dapat disatukan dan menjadi kegiatan yang amat menyenangkan. Sementara ibu memasak, ayah dan anak dapat menunggu di dekatnya sambil berbincang-bincang. Begitu masakan jadi, dapat langsung disantap bersama di tempat itu juga. Demikian juga ketika selesai makan. Perabot dapat segera dibersihkan dan dapur menjadi rapi kembali.

Pada ilustrasi berikut digambarkan rancangan ruang dapur yang menyatu dengan ruang makan. Ruang yang ada berukuran 3 x 3 m^2.

Kitchen set berbentuk U terdiri atas meja racik, cuci piring, kompor, dan *microwave* dan almari es (kulkas), bagian atas meja setinggi 160 cm sampai plafon digunakan untuk almari gantung dan cerobong asap pada bagian di atas kompor. Pada sisi depan menghadap *kitchen set* ditambahkan meja panjang kecil untuk makan dengan kapasitas 3 kursi makan. Tempat kursi makan sebaiknya pada satu sisi menghadap ke dapur agar tidak mengganggu kegiatan memasak. Meja makan ini juga dapat berfungsi sebagai meja racik. Agar tidak terasa sempit, dinding yang mengarah ke taman dapat dihilangkan.
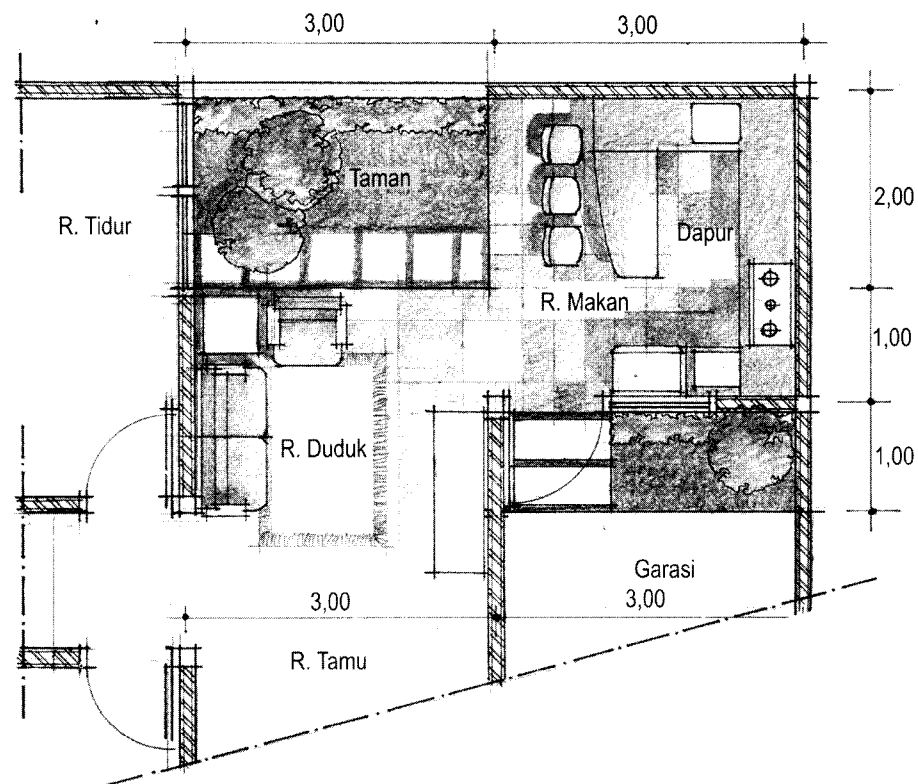
Denah
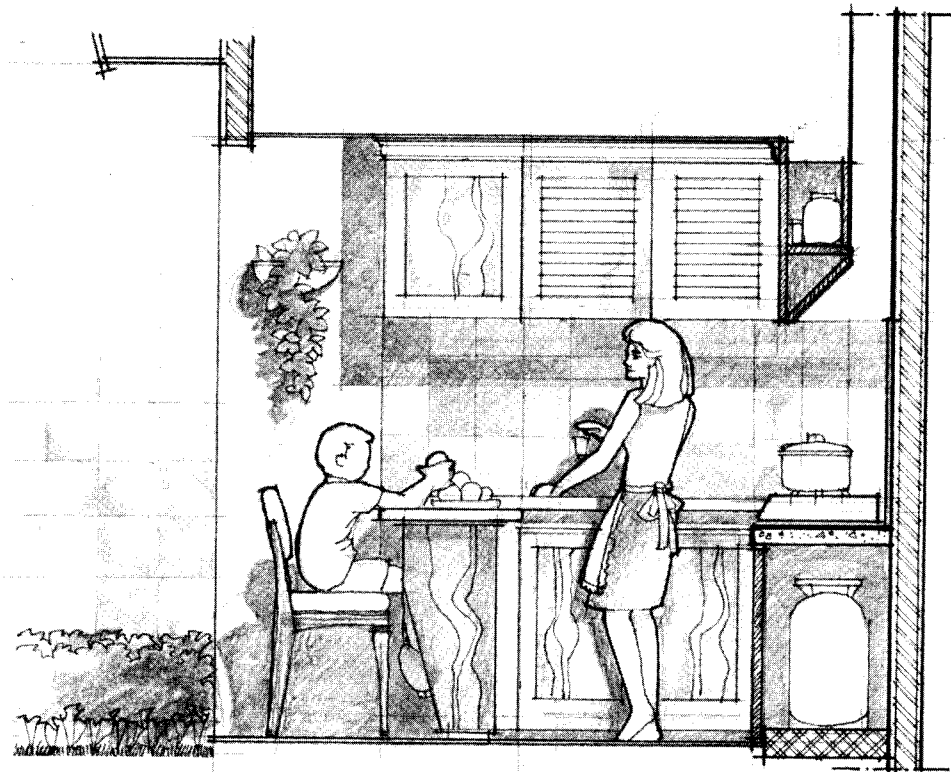
Potongan
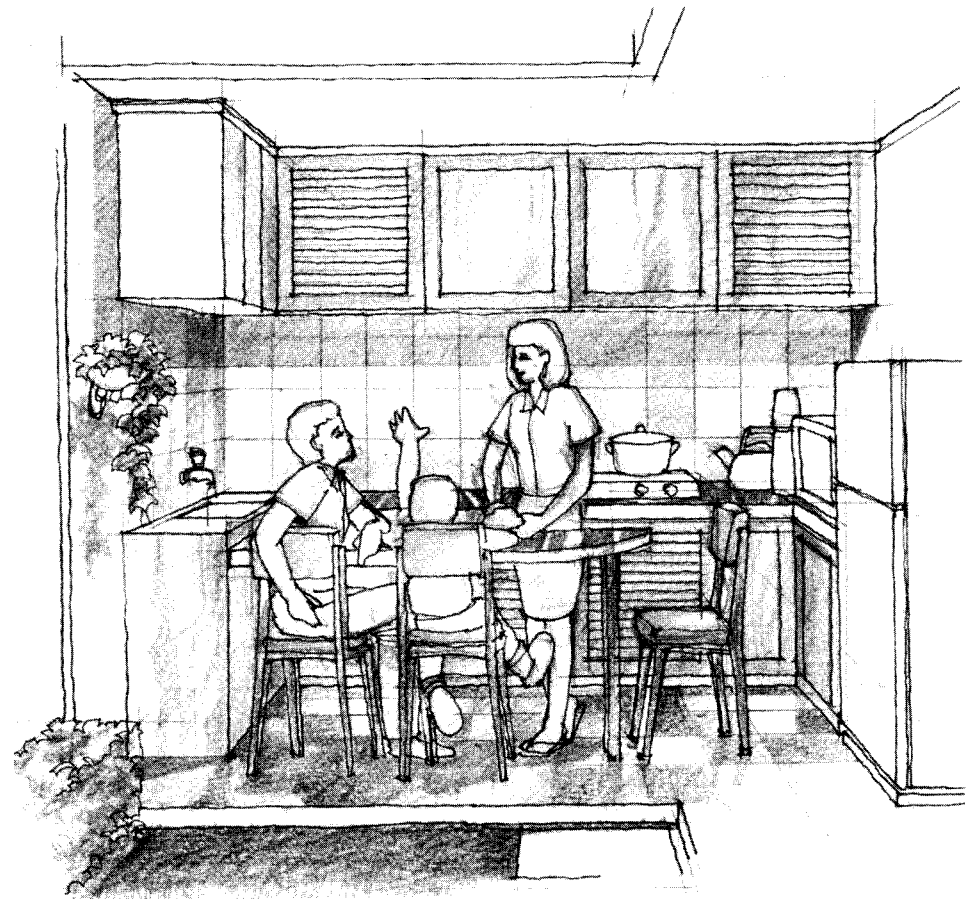
Perspektif

***

9
RUANG BAWAH TANGGA

Kebutuhan akan ruang pada rumah-rumah sederhana memaksa penghuni untuk dapat memanfaatkan ruang yang ada secara efisien namun tetap tidak meninggalkan aspek keindahan serta kenyamanan.

Salah satu contoh adalah ruang bawah tangga. Karena bentuk tangga yang miring ke atas, bagian bawah tangga akan menjadi ruang dengan ketinggian yang terbatas. Pada kondisi biasa, ruang bawah tangga ini lebih banyak menjadi tempat penyimpanan barang. Dengan sedikit penyesuaian maka ruang bawah tangga ini dapat ditingkatkan menjadi ruang duduk yang nyaman.

Pada gambar berikut dicontohkan penggunaan ruang bawah tangga sebagai ruang duduk. Untuk mengoptimalkan ketinggian ruang ini, peil lantai perlu diturunkan. Pada bagian kemiringan tangga yang rendah sampai ke bordes dimanfaatkan untuk almari pajang. Ruang selebihnya dimanfaatkan untuk kursi duduk berbentuk L. Posisi lantai yang diturunkan akan membentuk ruang transparan yang akrab untuk bercengkerama. Agar kegiatan ini tidak terganggu ketika ada tamu, digunakan sekat berupa almari pendek atau pot bunga panjang sehingga pandangan dari ruang tamu dapat terhalang. Agar kesan ruang lebih

terasa, lantai dapat ditutup dengan karpet atau permadani. Dengan cara ini maka keluarga dapat leluasa duduk berbincang sambil menonton acara televisi.
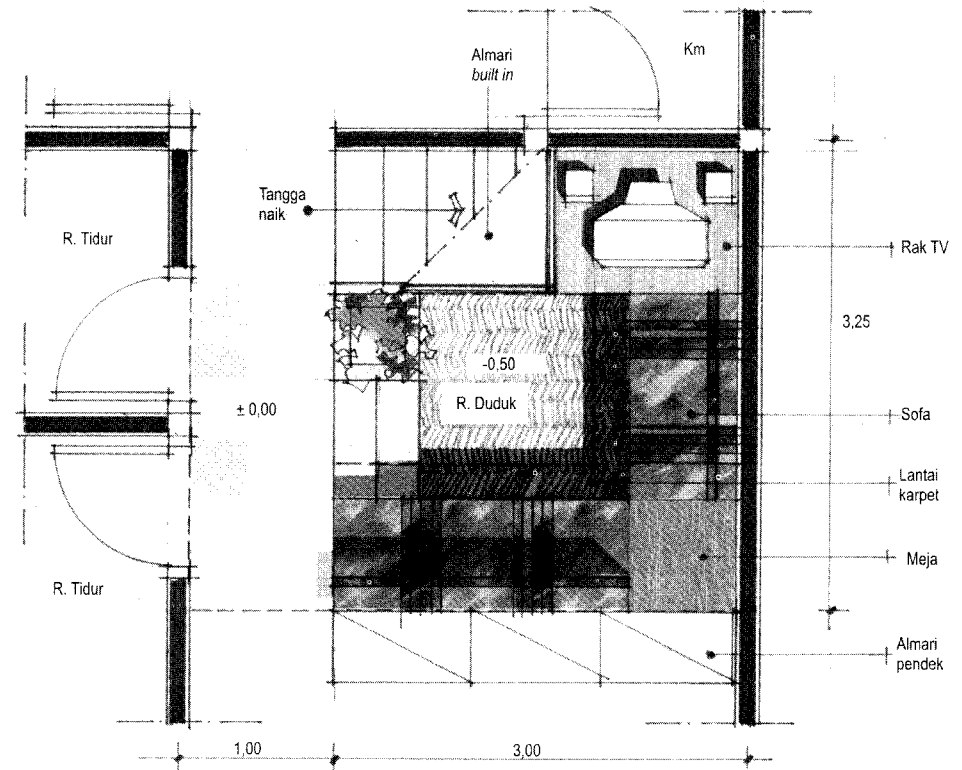
Denah
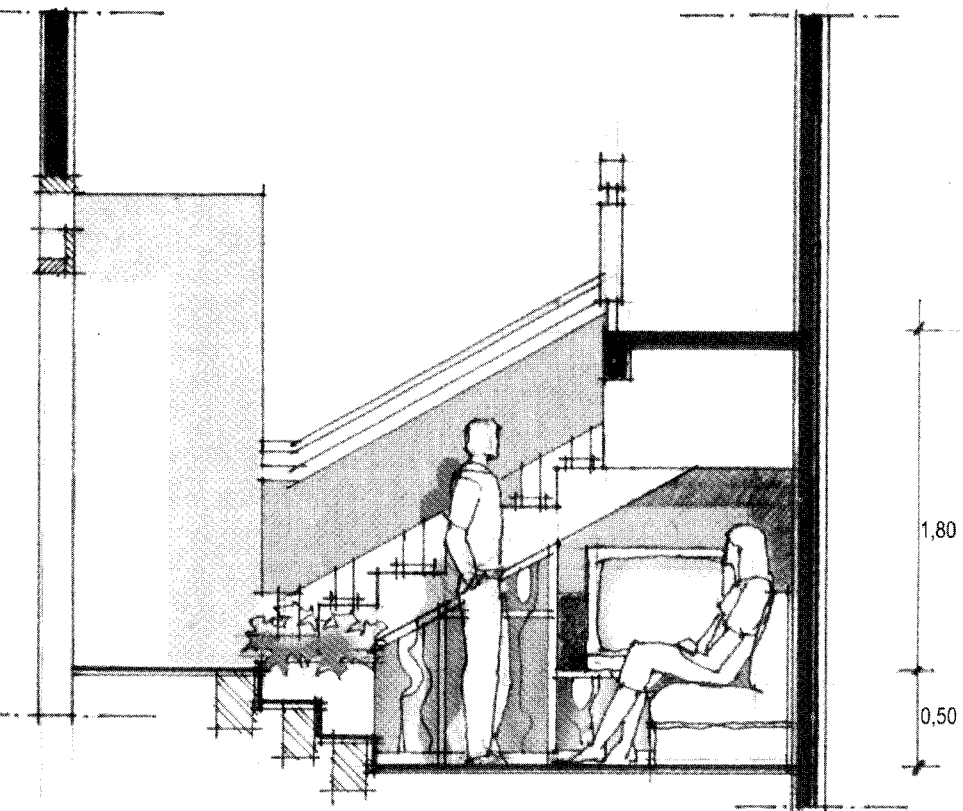
Potongan
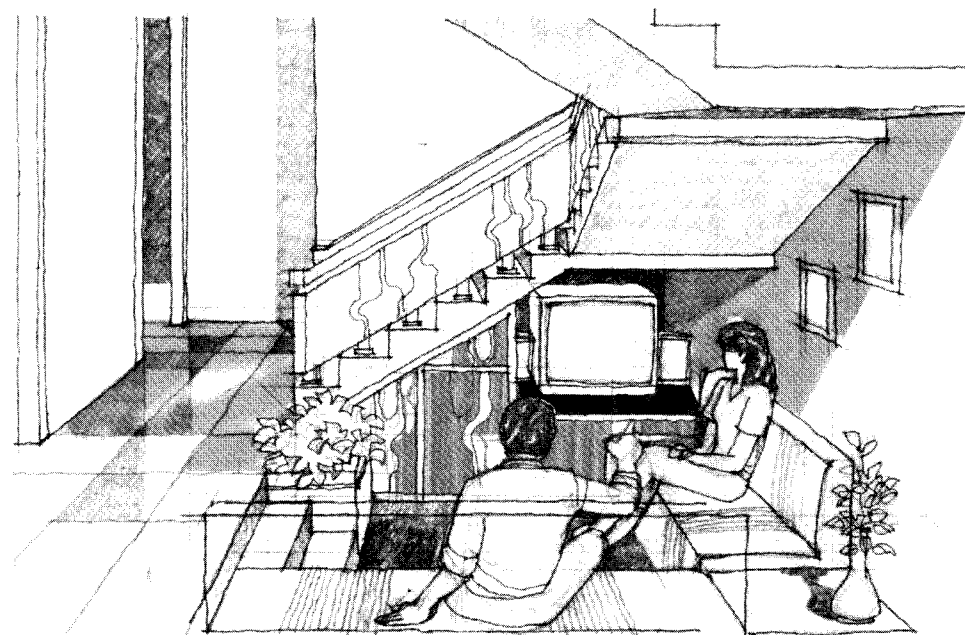
Perspektif

***

10

LEMARI TANAM

Barang-barang rumah tangga, baik berupa perabot, peralatan, mainan, maupun barang lain merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Baik masih dalam kondisi selalu terpakai, kadang-kadang terpakai, maupun barang yang sudah tidak terpakai namun sayang untuk dibuang.

Kebiasaan menyimpan barang ini akhirnya akan membuat rumah seperti tempat penimbunan barang. Pada rumah-rumah kecil dengan lahan yang terbatas, penyediaan gudang sebagai tempat penyimpanan hampir tidak terpikirkan. Akibatnya, "harta simpanan" tersebut ditumpuk berjejal-jejal di sudut ruangan atau kolong yang akan merusak pemandangan dan dapat menjadi sarang tikus.

Sebenarnya tempat penyimpanan dapat dibuat di dalam rumah yang sempit sekalipun. Tentu saja tidak dalam bentuk ruang kosong yang besar, tetapi berupa lemari yang menyatu dengan dinding. Lemari tanam *(built in)* ini akan memberikan ruang penyimpanan tertutup dengan kesan rapi dan praktis. Bagian dalam lemari dapat disekat-sekat sesuai dengan jenis serta ukuran barang yang akan disimpan. Selain praktis dan aman,

lemari tanam juga akan mempunyai daya tampung yang lumayan karena dibuat tinggi dari lantai sampai ke langit-langit. Kekurangannya, karena sifatnya permanen, lemari ini tidak dapat dipindah-pindah tanpa membongkar dinding sehingga dapat mengurangi fleksibilitas ruang. Namun, jika dibandingkan dengan manfaatnya, kerugian ini tidak akan sangat mengganggu.
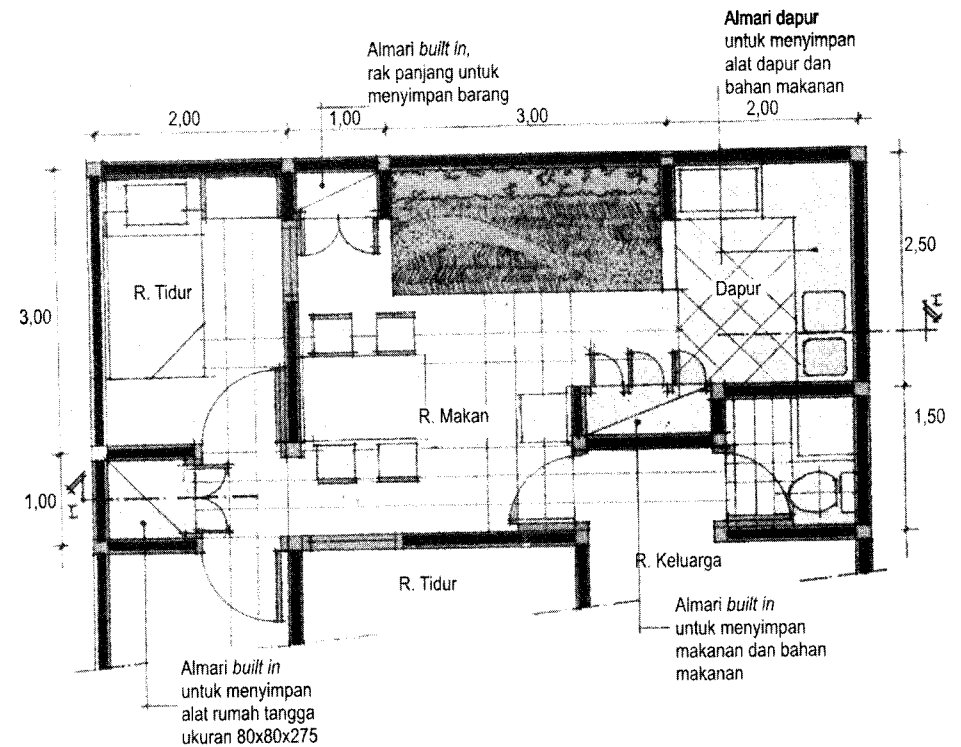
Denah
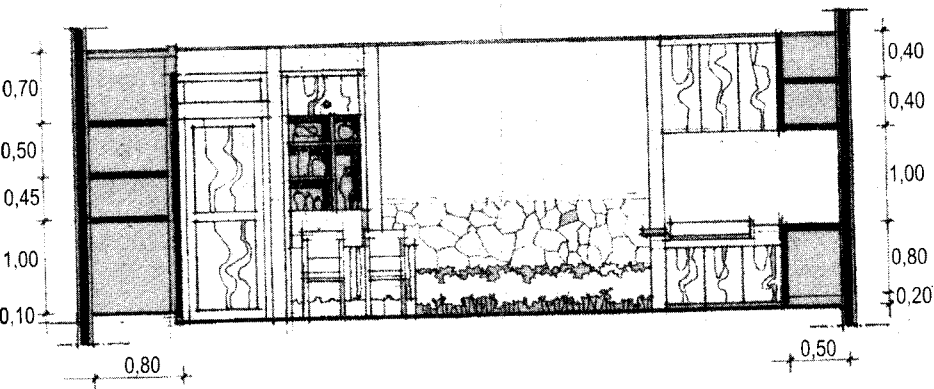
Potongan
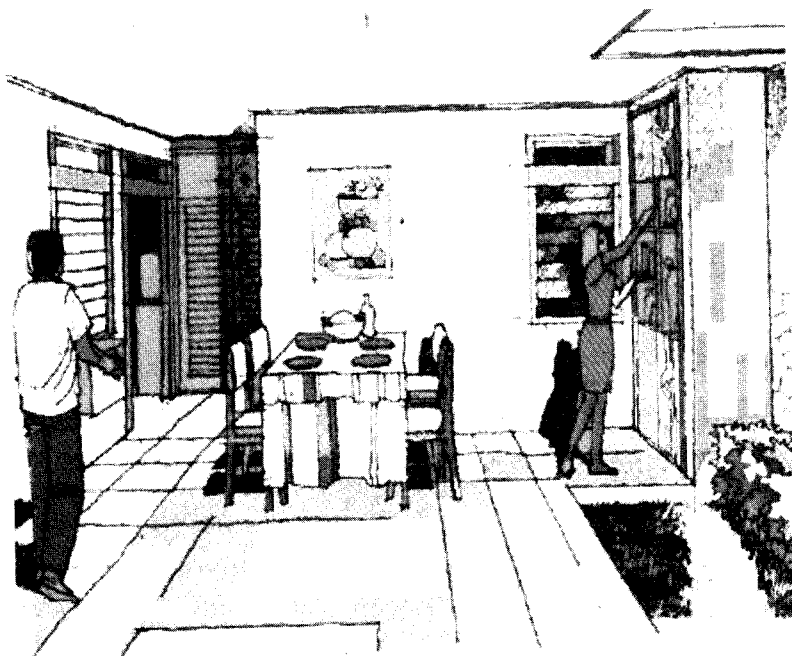
Perspektif

***

11

PUSAT PERHATIAN PADA RUANG KELUARGA

Ruang keluarga merupakan ruang favorit bagi seluruh anggota keluarga sebagai ruang rekreasi, melihat acara televisi, atau mendengarkan musik. Perletakan perangkat ini akan berpengaruh pada orientasi kegiatan pada ruang ruang keluarga. Ada satu sisi ruang keluarga yang selalu menjadi titik pusat perhatian.

Pada masyarakat Barat, pusat rumah ada pada *family room* di mana pada satu sisinya selalu terdapat *fire place*. Bentuknya berupa rongga di dalam dinding sebagai tempat membakar kayu. Dinding pediangan dibuat dari susunan batu atau bata tahan panas. Karena kehangatannya maka ruang di mana *fire place* berada menjadi tempat yang paling disukai.

Pada rumah-rumah modern di Indonesia saat ini, model *fire place* kemudian diadaptasikan pada ruang keluarga, bukan lagi sebagai tempat pediangan namun diganti sebagai tempat meletakkan perangkat audio visual. Bentuk ceruk atau rongga pada dinding digunakan sebagai almari tanam. Kesan dinding *fire place* tetap dipertahankan dengan melapisinya dengan batu alam sampai ke plafon. Sisi kanan kirinya dapat digunakan

untuk rak atau jendela. Dengan mengadopsi *fire place,* kesan kehangatan dan keakraban pada ruang keluarga ini dapat ditampilkan namun disesuaikan dengan kondisi di sini.
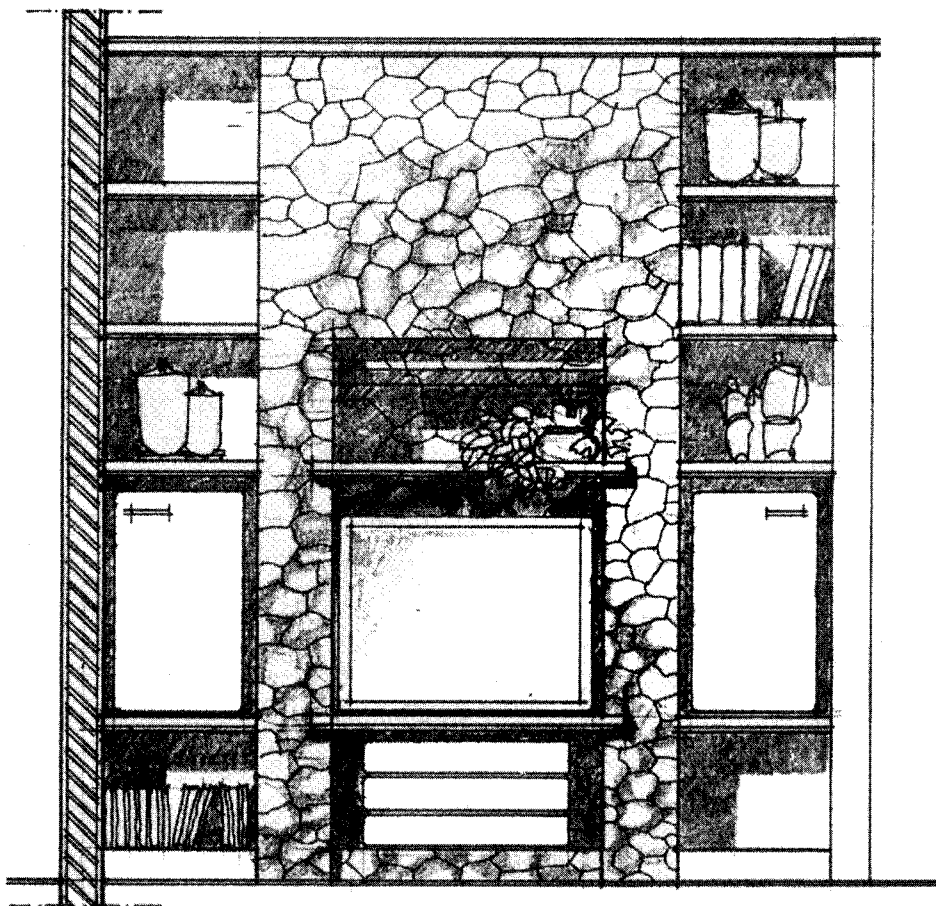
Tampak
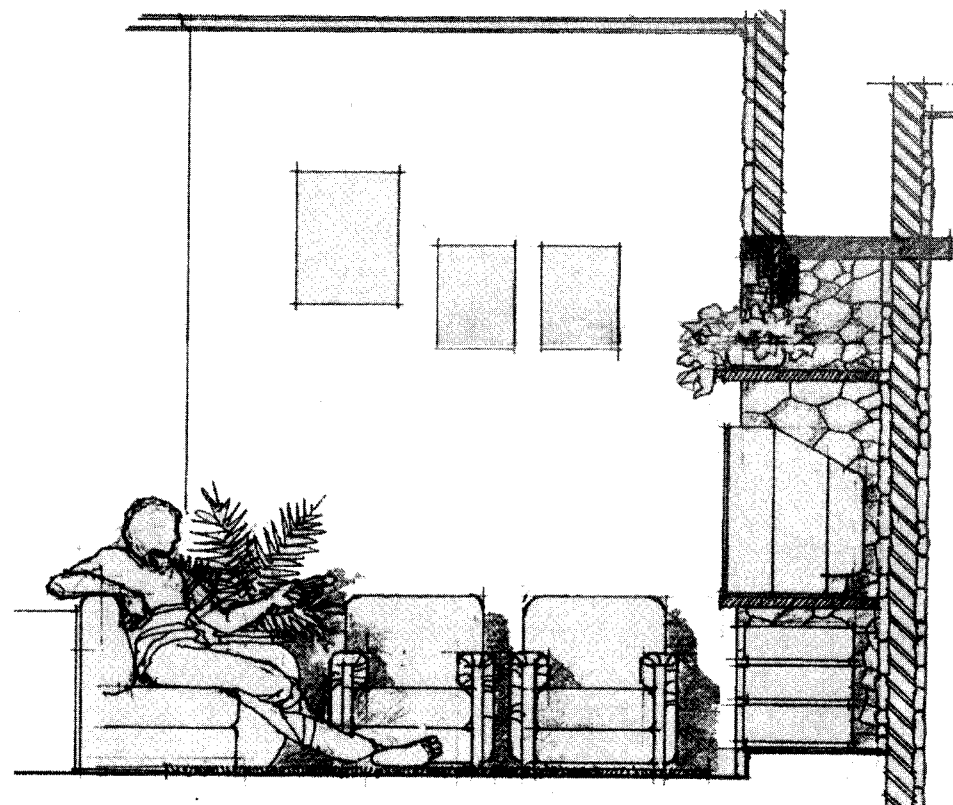
Potongan
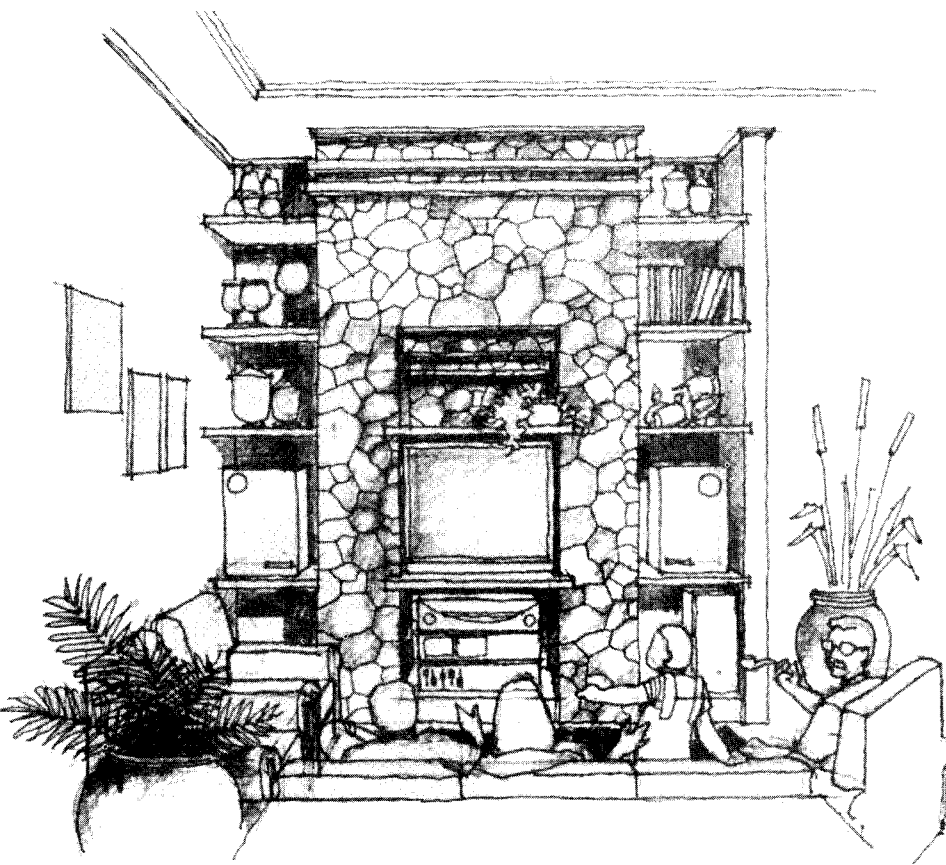
Perspektif

***

12
LINCAK DI RUANG KELUARGA

Lincak atau amben adalah semacam tempat tidur kayu atau bambu tanpa kasur, biasa diletakkan di ruang tengah atau emper pada rumah tradisional Jawa.

Sekalipun berupa tempat tidur, lincak dalam kesehariannya digunakan untuk bermacam-macam kegiatan oleh semua anggota keluarga. Lincak dapat diadaptasikan pada rumah modern menjadi perabot utama pada ruang keluarga. Selain digunakan untuk bermacam-macam kegiatan pada ruang keluarga, lincak kontemporer juga sekaligus dimanfaatkan sebagai kotak besar tempat penyimpanan barang.

Ilustrasi berikut mencontohkan adaptasi lincak pada ruang keluarga rumah tipe kecil. Ruang keluarga berukuran 3 x 3 m^2 bersebelahan dengan patio. Pada sisi depan berhubungan dengan ruang tamu yang dipisahkan oleh almari sekat. Lincak berbentuk bujur sangkar berukuran 190 x 190 cm^2, tinggi 45 cm, terbuat dari kayu. Bagian atas dilapis dengan busa tipis dan ditutup dengan permadani. Agar nyaman digunakan, dilengkapi dengan beberapa bantal besar. Bagian bawah lincak diangkat 10 cm dari lantai agar bagian dalam tidak lembab. Badan lincak merupakan almari penyimpanan yang diletakkan rebah, terdiri

atas empat kotak besar yang masing-masing dilengkapi dengan pintu ganda yang membuka ke atas.

Di atas lincak ini penghuni dapat bersantai menikmati tayangan televisi atau menyaksikan taman dan kolam ikan, atau tiduran sambil membaca. Suatu ketika lincak ini dapat menjadi ruang tamu lesehan yang tidak formal dan menjamu makan tanpa harus berpindah tempat.
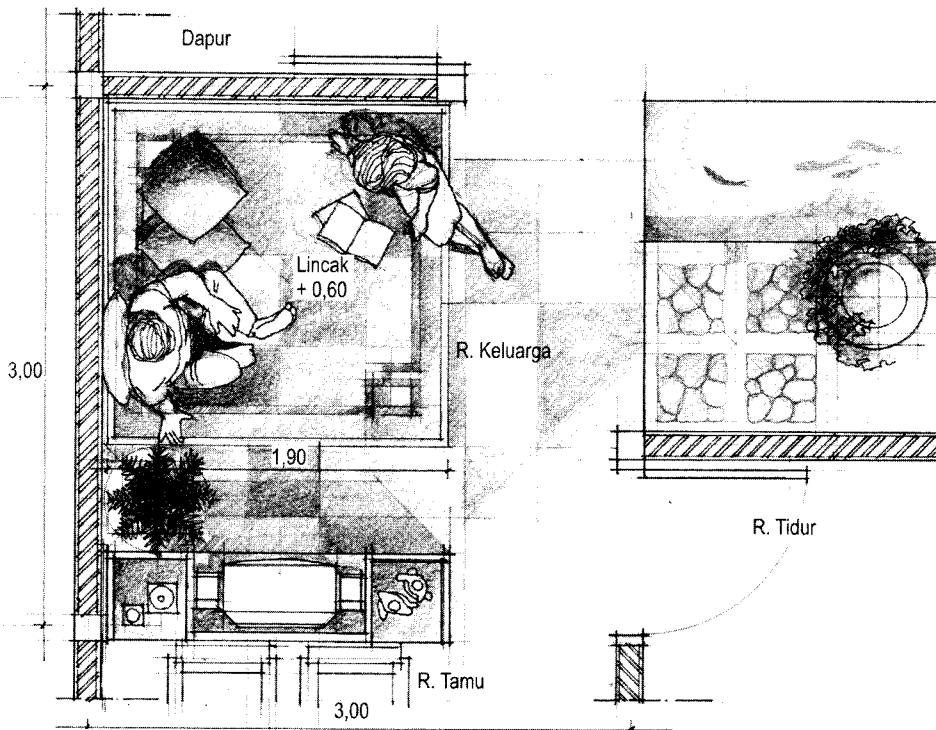
Denah
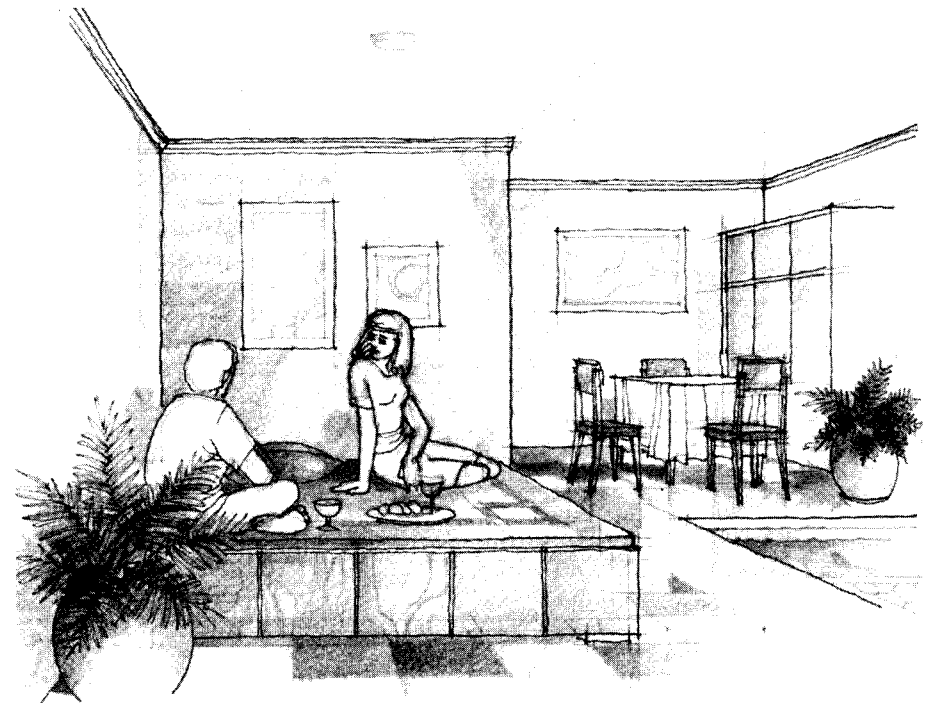
Perspektif

***

13
TAMAN BERPOLA PADA PATIO

Taman di dalam ruang (rumah) yang sering disebut patio tidak saja memberikan penghawaan dan penerangan alami pada ruang-ruang tengah tetapi juga memberikan kesejukan pandangan dengan adanya inner garden.

Rancangan *inner garden* kebanyakan bernuansa alami, misalnya merupakan miniatur danau, hutan, tebing, maupun air terjun. Salah satu kunci keberhasilan taman terletak pada pemeliharaannya. Bila aspek pemeliharaan terabaikan, tanaman lama kelamaan berubah menjadi semak, air terjun mati, dan kolam menjadi kotor. Akibatnya taman rusak dan menjadi sarang nyamuk.

Sketsa berikut merupakan contoh rancangan patio dengan tema taman berpola yang mengomposisikan elemen garis, bidang, dan bentuk geometris yang dipadukan dengan bentuk alami dari beberapa tanaman.

Ruang yang tersedia berukuran 3 x 3 m^2. Pola-pola bujur sangkar mendominasi bagian lantai berupa lempengan keramik dan batu andesit, diantarai oleh garis-garis rumput jepang. Pada sudut taman ditempatkan bonsai dalam guci terakota sebagai pusat komposisi. Sebagai

pengimbang, pada sisi lain ditempatkan dua tanaman dalam pot kubus yang ukurannya lebih kecil. Latar belakang berupa dinding dilapis batu tempel yang disusun diagonal. Di bagian bawah ditanami tanaman pangkas yang disusun secara rapat. Penggunaan tanaman yang minim pada taman berpola akan memudahkan pemeliharaannya.

Denah
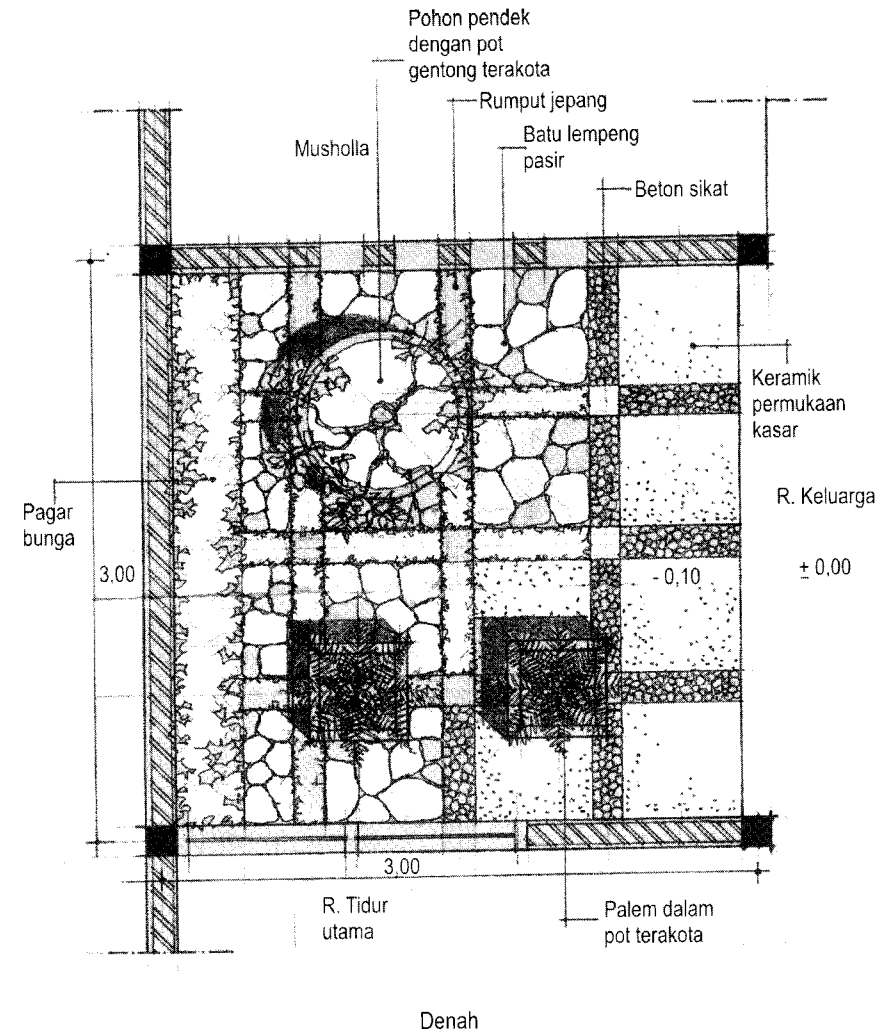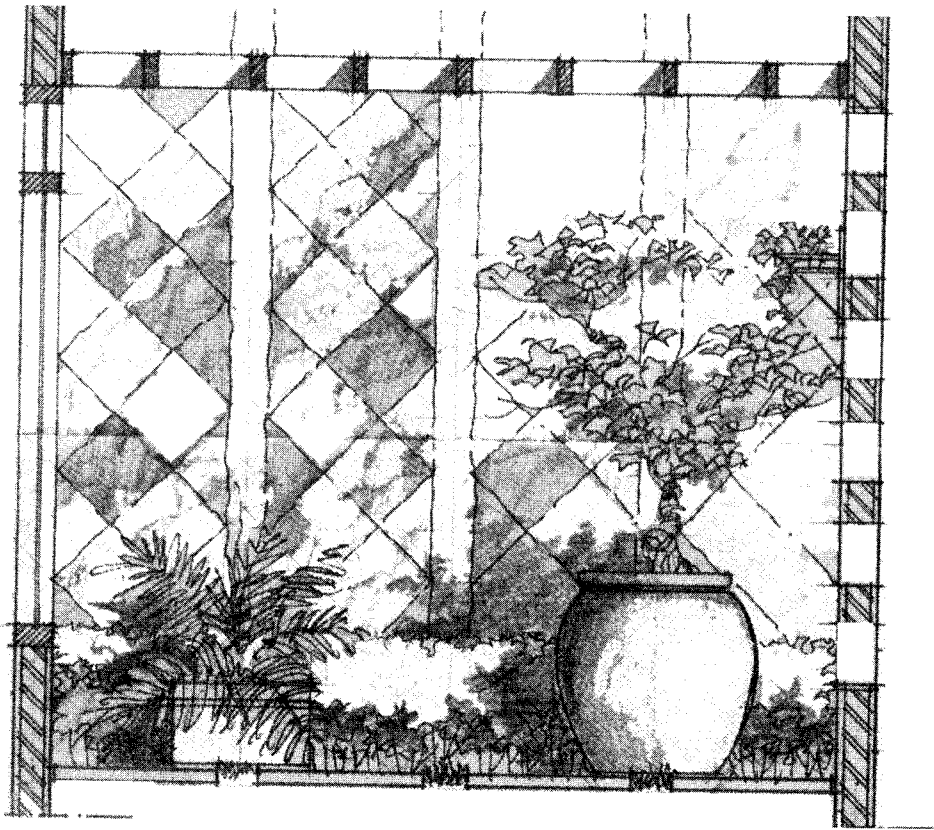
Tampak
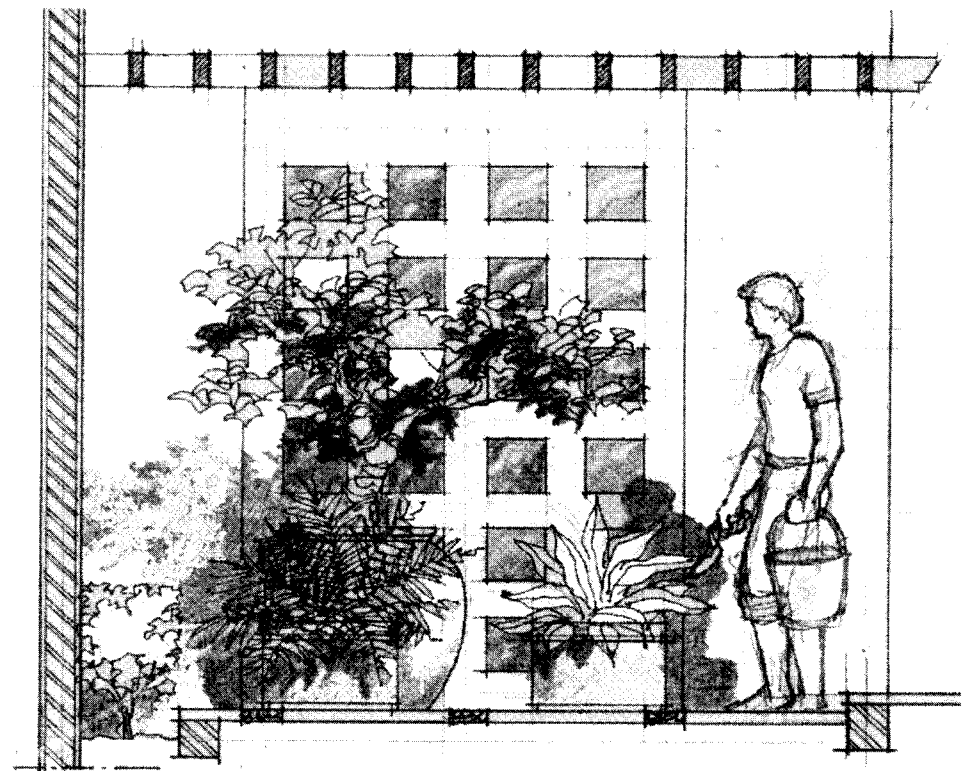
Potongan
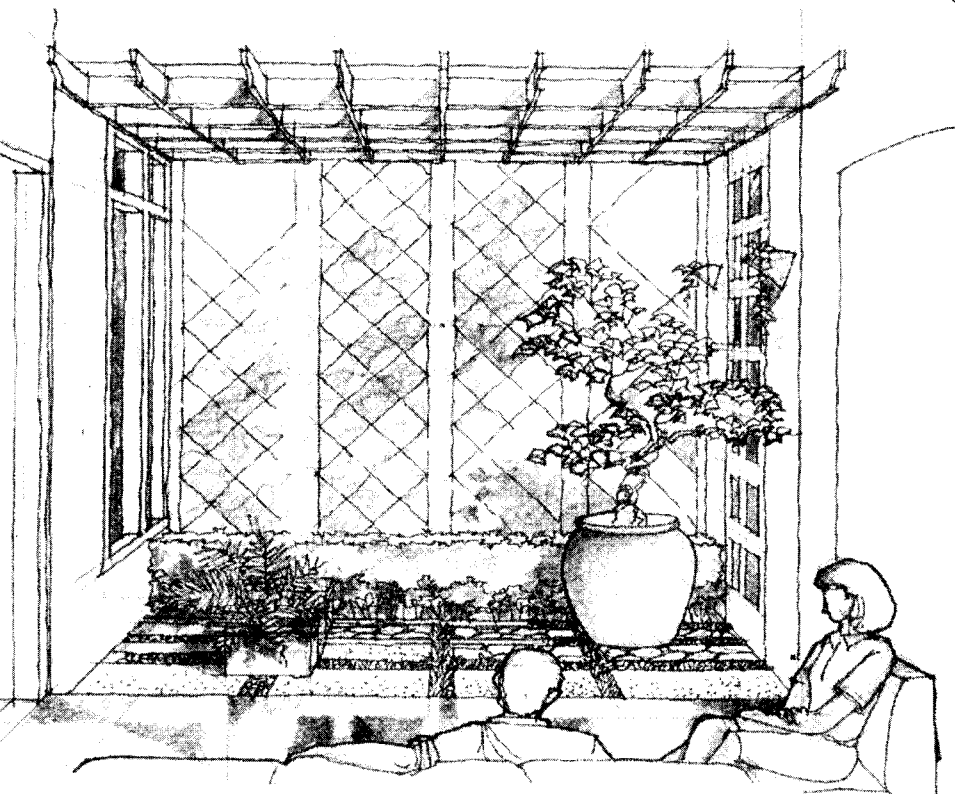
Perspektif

***

14
KOLAM DI DEPAN RUMAH

Lansekap atau taman merupakan bagian tak terpisahkan dari rumah tinggal, berfungsi sebagai pembentuk lingkungan, di mana rumah atau bangunan berdiri. Lansekap akan memperindah tampilan bangunan dan membentuk suasana ruang luar.

Penataan taman dapat dilakukan dengan bermacam cara. Tema taman tidak hanya mengandalkan tanaman, tanah, dan bebatuan, tetapi juga bisa mempergunakan unsur air dengan karakter serta kelengkapannya.

Pada gambar berikut dicontohkan rancangan taman dengan tema taman air di depan rumah. Terdiri atas kolam air tawar lengkap dengan ikan, batu-batu alam, tempayan, dan tanaman air. Kolam dirancang memisahkan carport dengan teras depan. Untuk menghubungkannya, dibuat jembatan setapak dari batu pipih berbentuk segi empat. Tepi kolam dibatasi batu kali yang disusun alami. Guci dan tempayan dengan bentuk dan ukuran bervariasi diletakkan pada tempat-tempat tertentu sebagai pembentuk komposisi kolam. Di dalamnya ditanami tanaman

air. Air kolam sebaiknya dibuat mengalir serta dilengkapi dengan filter agar selalu bersih. Di dalam kolam dapat dipelihara ikan-ikan hias.

Dengan adanya taman ini, penghuni maupun tamu yang akan masuk rumah "dipaksa" untuk menyeberang serta menikmati keindahan kolam. Adanya kolam ini juga akan menyejukkan rumah karena penguapan air kolam akan menurunkan suhu udara di sekitarnya.

Denah

Tampak
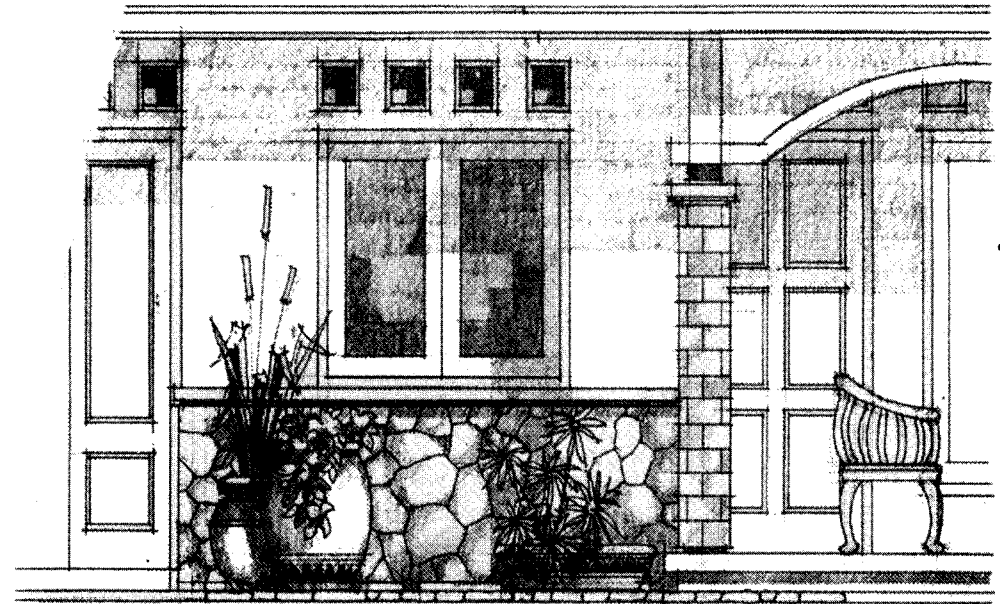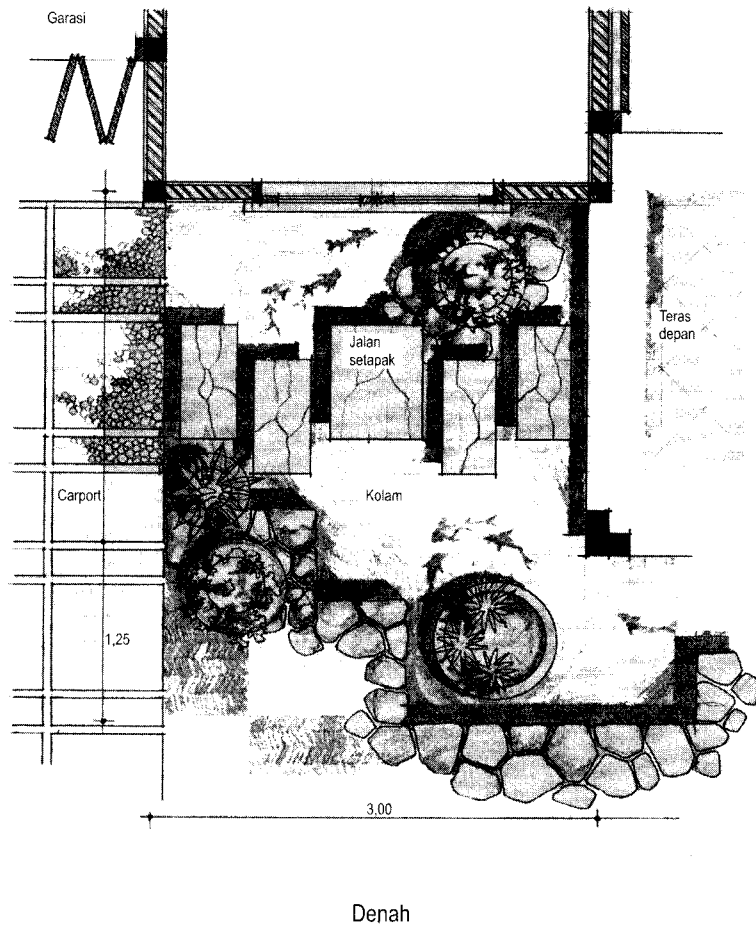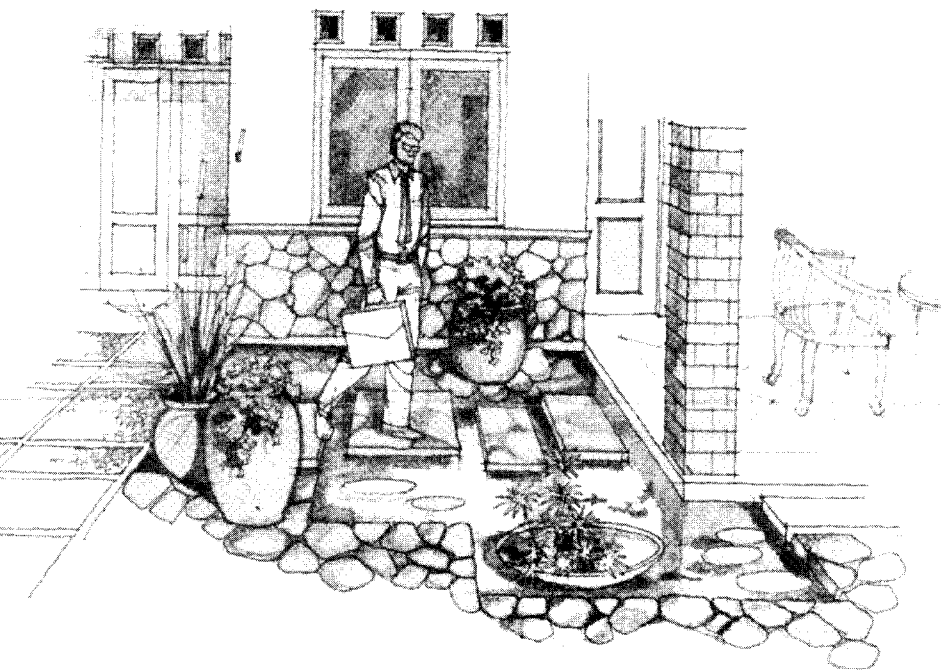
Perspektif

***

TENTANG PENULIS

AGUNG BUDI SARDJONO, dilahirkan di Semarang tanggal 20 Oktober 1963. Lulus dari Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang tahun 1989, kemudian bekerja pada Biro konsultan teknik PT. Pola Dwipa. Tahun 1991 menjadi dosen tetap di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Gelar Magister Teknik diperoleh di Universitas Gadjah Mada tahun 1996 setelah menempuh pendidikan pascasarjana selama 2 tahun. Penghargaan yang pernah diperoleh antara lain Juara III Rancangan Gedung Serba Guna & Undip Mall, 1993; Juara I Rancangan Rumah Dinas Gubernur Jateng, 1995; Juara I Rancangan Monumen PKK Jateng, 1997; Juara II Rancangan Tetenger Lingkungan BSBI, 1998; dan Juara III Rancangan Gedung Museum Purbakala Malang, 2000. Aktif menulis di harian ternama di Semarang sebagai pengasuh rubrik GRHA sampai saat ini. Melakukan pengabdian masyarakat pada Laboratorium Grafis dan Estetika Bentuk di Jurusan Arsitektur Undip dengan membuka konsultasi tentang rumah dan bangunan.

***